

**UPAYA GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA SISWA
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Acc untuk daftar
Munaqosyah
a.n. Pembimbing
21/7/2023



Dr. Junanah, MIS

Oleh:

Ali Ridwan

19422056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**UPAYA GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA SISWA
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Ali Ridwan

19422056

Pembimbing:

Dr. Junanah MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ali Ridwan
NIM : 19422056
Jurusan : Studi Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Ali Ridwan

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin Moyudan Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ALI RIDWAN
Nomor Mahasiswa : 19422056

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Muharam 1445 H

31 Juli 2023 M

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 659/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2023 tanggal : 14 April 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ali Ridwan

Nomor Pokok/NIMKO : 19422056

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ S1-Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Peran Guru ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi saudara:

Nama : Ali Ridwan
NIM : 19422056
Jurusan : Studi Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah MIS

MOTTO

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang beserta karunia-Nya sehingga penulis berkesempatan dan diberi jalan serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat hingga ummatnya sampai akhir zaman.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. dalam penyusunan tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak H. Suwoyo dan ibu Hj. Suhartini yang telah tulus membesarkan, mengasuh, serta mendidik lahir dan bathin dengan segenap cinta dan kasih sayang. Terimakasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada beliau berdua yang senantiasa memberi dukungan dan do'a.
2. Almamaterku tercinta Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak dan Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi wadah dalam menuntut ilmu, semoga Allah SWT. selalu meridhoi.

ABSTRAK

PERAN GURU ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Ali Ridwan

Al-Qur'an merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan Islam, mengingat sumber dan dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, oleh karenanya guru diharapkan berperan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. SD Muhammadiyah Semingin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pendidikan agama Islam juga bertanggung jawab terhadap mampu dan tidaknya siswa dalam membaca Al-Qur'an. Maka untuk mencapai tujuan itu SD Muhammadiyah Semingin melalui guru ISMUBA melakukan upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswanya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dan teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin meliputi: guru ISMUBA menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler TBTQ berkolaborasi dengan guru kelas yang dilaksanakan dengan dua skema yaitu program harian dengan waktu 1 jam pelajaran dan program mingguan dengan waktu 1,5 jam pelajaran. Faktor pendukung meliputi: lingkungan, motivasi dari guru dan sarana dan prasarana. Faktor penghambat meliputi: kondisi fisik dan mental siswa yang masih labil, waktu yang terbatas, dan jumlah guru dengan murid yang tidak seimbang.

Kata kunci: Upaya, Guru ISMUBA, Al Qur'an

ABSTRACT

PERAN GURU ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Ali Ridwan

The Qur'an is one of the main subjects in Islamic education, considering that the source and foundation of Islamic religious education is the Qur'an. Therefore, teachers are expected to play a role in enhancing students' ability to read and write the Qur'an. SD Muhammadiyah Semingin, as one of the formal educational institutions with a distinctive Islamic character, aims to prepare students to master Islamic religious education and is responsible for their ability to read the Qur'an. To achieve this goal, SD Muhammadiyah Semingin, through ISMUBA teachers, makes efforts to improve the students' ability to read and write the Qur'an. This research discusses the role of ISMUBA teachers in enhancing the ability to read and write the Qur'an for fifth-grade students at SD Muhammadiyah Semingin, along with the influencing factors.

The researcher used a qualitative descriptive research method. The research subjects were selected using purposive sampling technique, and data collection involved interviews, observations, and documentation. Data analysis followed the interactive model by Miles and Huberman, which includes three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques.

The results of the study showed that the efforts of ISMUBA teachers to improve the ability to read and write the Qur'an for fifth-grade students at SD Muhammadiyah Semingin included implementing the extracurricular TBTQ program in collaboration with class teachers, conducted through two schemes: a daily program with a one-hour class time and a weekly program with a one-and-a-half-hour class time. Supporting factors included the environment, teacher motivation, and facilities and infrastructure. Hindering factors included the students' physical and mental conditions, limited time, and an imbalance in the number of teachers and students.

Keywords: Efforts, ISMUBA Teachers, Qur'an.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. tuhan seluruh alam. Sholawat dan salam selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya, beserta umatnya hingga akhir zaman.

Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah mengiringi selesainya penulisan tugas akhir skripsi pada kesempatan kali ini dengan judul “Peran Guru ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an Pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin Moyudan Sleman Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Oleh karenanya izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Kepada semua pihak atas segala dukungannya maka Allah SWT balas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho S.E., M.M., selaku ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku sekprodi Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Dr. Dra. Junanah MIS., Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
7. Segenap dosen beserta staf dan karyawan di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini
8. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Suwoyo dan Ibu Hj. Suhartini yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Eni Purwaningsih S.H., S.Pd., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Semingin Moyudan Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Kalimosodo dan Jama'ah Mujahadah Malam Jum'at Pondok Pesantren Kalimosodo Pakem dan Keluarga Besar Asrama MAN 4, sebagai tempat belajar bermasyarakat.
11. Bapak Jirjis L Farmadi beserta keluarga, bapak Muh. Rosyid beserta keluarga, bapak Heru Mulyono beserta keluarga, terimakasih atas bimbingan dan nasihat selama menjadi mahasiswa rantau.
12. Sedulur Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman khususnya letting Joko Pitulung Mas Ahmad Muwafiq Sururi S.Ag., Mas Hilal Shodiq Amrullah S.E., Mas Fernando., Mas Gancar Tito Fajari., Mas Surya Yoga Pratama., dan Mas Aji Gunawan.,
13. Teman-teman letting Jaya Abadi, Om Ilham Bayu Nugraha, Om Ahmad Hayu Irfandi, Om Bagas Wahyu Hidayat, Om Aditya Zidan Pamungkas, Om Haris Yaqi Maulana, Om Harun Darmawan, Om Bahrudin Muslim Effendi
14. Teman-teman PAI 2019 dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Penulis,



Ali Ridwan

19422056

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
JUDUL SKRIPSI	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Nota Dinas.....	v
Rekomendasi Pembimbing	vi
Motto.....	vii
Persembahan	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK	x
Kata Pengantar	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Masalah.....	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Pertanyaan Penelitian	9

C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.	Tujuan Penelitian	9
2.	Kegunaan Penelitian	10
3.	Bagi Siswa.....	10
4.	Bagi Lembaga Pendidikan	11
D.	Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....		13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI		13
A.	Kajian Pustaka.....	13
B.	Landasan Teori.....	23
1.	Peranan Guru ISMUBA	23
2.	Pendidikan ISMUBA	26
3.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	29
BAB III		40
METODE PENELITIAN.....		40
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	40
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	40
C.	Informan Penelitian.....	41
D.	Teknik Penentuan Informan.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42

1. Observasi.....	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi data	45
2. Display data.....	46
3. Pengambilan keputusan.....	46
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	47
A. Profil dan Sejarah SD Muhammadiyah Semingin	47
1. Profil SD Muhammadiyah Semingin	47
2. Sejarah SD Muhammadiyah Semingin	48
3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Semingin	50
4. Tujuan SD Muhammadiyah Semingin.....	51
5. Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Semingin	52
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	53
7. Fasilitas SD Muhammadiyah Semingin.....	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Upaya Guru ISMUBA	54

2. Metode yang digunakan	60
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin	73
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	75
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia. Sejak Indonesia merdeka, pendidikan agama (Islam) menjadi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sejak tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Salah satu struktur internal pendidikan Islam adalah pendidikan agama Islam (PAI). Struktur internal yang lain adalah pendidikan madrasah, pendidikan pesantren, dan pendidikan umum yang bernafaskan Islam.¹

Menurut keyakinan umat Islam, Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam pertama dan utama, dan penelitian ilmiah telah membuktikan kebenarannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman (wahyu) Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah SWT secara bertahap oleh malaikat Jibril. Tujuan dari penyampaian ini adalah untuk memberi umat Islam petunjuk untuk menjalani kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.² Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya berusaha mengenal, membaca, dan mempelajari al-Qur'an dalam rangka meraih

¹ Mohamad Ali, "Arus Pendidikan Islam Transformatif Di Indonesia: Sebuah Penjajagan Awal", *Suhuf*, No. 1, Vol. 29 (Mei, 2017): 1-14, hal. 3-4

² Ajahari, *Ulumul Qur'an: Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal. 1

keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, yang berisi nasihat tentang akidah, hukum, ibadah, dan akhlaq. Pada dasarnya, al-Qur'an mengandung arahan tentang bagaimana manusia dapat hidup dengan kebahagiaan dan kesejahteraan.³

Dalam pelaksanaannya pendidikan berlangsung secara terus menerus sepanjang manusia hidup di dunia. Dimulai sejak manusia dilahirkan, orang yang pertama memberikan pendidikan adalah kedua orang tuanya. Setelah beranjak anak-anak kemudian remaja dan dewasa orang tua mulai mencari pendidik atau guru yang baik. Bahkan setelah manusia memasuki usia lanjut dia tetap berkewajiban menuntut ilmu dengan mengikuti kajian yang relevan dengan kehidupan. Oleh karenanya dalam kehidupan manusia ini selain orang tua ada sosok guru yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan.⁴

Untuk meningkatkan bangsa yang berkualitas diperlukan pembangunan pendidikan yang didasarkan pada standar pendidikan yang tinggi. Kemudian untuk meningkatkan taraf hidup anak-anak generasi bangsa, semua anak memerlukan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, diperlukan organisasi yang mampu meningkatkan pendidikan anak melalui pendidikan keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa

³ *Ibid.*, hal. 16

⁴ Dzaki Humaidi, "Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sma Muhammadiyah Pekalongan", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2019, hal. 1

pendidikan keluarga tidak penting karena pendidikan di dalam keluarga adalah hal utama yang harus diberikan kepada anak.⁵

Jika orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan informal dalam lingkungan keluarga, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Tanpa adanya guru proses pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Guru dalam hal ini tidak hanya memberikan penyampaian materi namun juga harus memberikan contoh dan suri tauladan bagi murid-muridnya dalam pelaksanaan atau mempraktikkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah guru Al-Islam yang merupakan seseorang yang memberikan pendidikan di bidang aspek keagamaan dan membimbing murid kearah pencapaian kedewasaan serta pembentukan keperibadian seorang muslim, sehingga terwujud keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

Sumber utama Islam adalah Alquran dan Hadits Nabi Muhammad. Kedua sumber ini harus menjadi dasar dari semua praktik sosial, termasuk pendidikan. Pada kenyataannya, Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya memuat pendidikan menurut formalitas modern saat ini, tetapi secara ontologis, kedua sumber pengajaran ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang tidak ada habisnya untuk diteliti.⁶ Maka dari itu seorang muslim harus

⁵ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Edukasi Nonformal*, (22 April 2020), 143-146, hal. 144

⁶ Suryadi Nasution dan Muhammad Iqbal, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dalam Al Qur'an dan Sunnah* (Sumatera Utara: Madina Publisier, 2021), hal. 17

memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dapat mempelajari dan memahami kandungannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua siswa, karena proses pembelajaran agama Islam bergantung pada dalil dan sumber yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan Islam, mengingat sumber dan dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, oleh karenanya guru diharapkan berperan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Melihat pentingnya keseriusan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja melainkan semua aspek yaitu aspek afektif dan psikomotorik siswa.

SD Muhammadiyah Semingin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pendidikan agama Islam juga bertanggung jawab terhadap mampu dan tidaknya siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka untuk mencapai tujuan itu tentunya SD Muhammadiyah Semingin melalui guru ISMUBA melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswanya, seperti bimbingan baca tulis setiap sebelum pulang sekolah, bimbingan khusus tahfidz setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Idealnya berdasarkan

kurikulum pendidikan ISMUBA, seorang siswa kelas V sudah mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang tertuang dalam silabus kurikulum ismuba sebagai berikut:

Kelas V Pendidikan Al Islam semester ganjil⁷

Kompetensi Dasar (Sikap Sepiritual)		Kompetensi Dasar (Sikap Sosial)		Kompetensi Dasar (Pengetahuan)		Kompetensi Dasar (Keterampilan)	
1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil	2.1	Memiliki perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil	3.1	Memahami makna Q.S. al-A'la, al-Thariq, dan al-Buruj dengan baik dan benar	4.1	Melafalkan Q.S. al-A'la, al-Thariq, dan al-Buruj dengan baik dan benar
						4.1.2	Menunjukkan hafalan Q.S. al-A'la, al-Thariq, dan al-Buruj dengan baik dan benar

⁷ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 Untuk SD Muhammadiyah*, hal. 25-27

						4.1.3	Menyajikan makna Q.S. al-A'la, al-Thariq, dan al-Buruj dengan baik dan benar
1.2	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil	2.2	Memiliki perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil	3.2	Memahami hukum bacaan nun sukun dan tanwin (Idzhar Halqi, dan Idghom) dalam Q.S. al-A'la, al-Thariq, dan al-Buruj dengan baik dan benar	4.2	Menyajikan contoh hukum bacaan nun sukun dan tanwin (Idzhar Halqi, dan Idghom) dalam Q.S. al-A'la, al-Thariq, dan al-Buruj dengan baik dan benar

Kelas V Pendidikan Al Islam semester genap⁸

Kompetensi Dasar (Sikap Sepiritual)		Kompetensi Dasar (Sikap Sosial)		Kompetensi Dasar (Pengetahuan)		Kompetensi Dasar (Keterampilan)	
1.9	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil	2.3	Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an	3.1	Memahami makna Q.S. al-Insyiqaq dan al-Muthaffifin dengan baik dan benar	4.3.1	Melafalkan Q.S. al-Insyiqaq dan al-Muthaffifin
						4.3.2	Menunjukkan hafalan Q.S. al-Insyiqaq dan al-Muthaffifin
						4.3.3	Menyajikan makna Q.S. al-Insyiqaq dan al-Muthaffifin
1.10	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan	2.4	Memiliki semangat perilaku disiplin	3.4	Memahami hukum bacaan nun sukun dan	4.4	Menyajikan contoh hukum bacaan nun

⁸ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 Untuk SD Muhammadiyah*, hal. 25-27

	tartil		dalam membaca al-Qur'an		tanwin (Iqlab dan Ikhfa) dalam Q.S. al-Insyiqaq dan al- Muthaffifin dengan baik dan benar		sukun dan tanwin (Iqlab dan Ikhfa) dalam Q.S. al-Insyiqaq dan al- Muthaffifin
--	--------	--	-------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

Namun dari hasil observasi awal peneliti di lapangan, dari keseluruhan siswa kelas V yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada beberapa yang masih kurang fasih atau belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹ Maka untuk itu, penelitian tentang peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa menjadi sangat penting. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini nantinya dapat mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁹ Observasi kegiatan TBTQ di SD Muhammadiyah Semingin, 04 Oktober 2022

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas untuk memudahkan pelaksanaan Penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.

b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan juga faktor penghambat upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, terutama di bidang pengembangan ilmu Al Qur'an dan pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam mengelola sistem pendidikan di lingkungan sekolah yang nantinya bisa berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan pelajar.
- 2) Menjadi bahan evaluasi bagi guru ISMUBA dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al Qur'an di sekolah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui, memahami dan mendalami pendidikan Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar tidak terjebak dalam kebutaan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman dan referensi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam bidang bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan berharga bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.
- c) Harapannya, penelitian ini akan meningkatkan kualitas dan mutu layanan dalam kegiatan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa dan siswi kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat lima bab yang masing-masing berisi sub bab yang menjelaskan aspek-aspek dari bab utama. Rincian lebih lanjutnya adalah sebagai berikut::

1. **Bab I:** Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
2. **Bab II:** Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disertai landasan teori yang berisi teori pendidikan Al-Qur'an, dan teori pendidikan ISMUBA

3. **Bab III:** Metode Penelitian yang di dalamnya memuat unsur-unsur metode penelitian. Unsur-unsur itu setidaknya terdiri atas hal-hal yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. **Bab IV:** Hasil dan Pembahasan yang di dalamnya memuat penyampaian data hasil penelitian yang sudah diolah dan divalidasi sebelumnya oleh peneliti. Bab ini merupakan inti dalam penelitian ini.
5. **BAB V:** Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul Skripsi Peranan Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus tentang bagaimana Guru ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin. Namun, terdapat beberapa karya penelitian terdahulu yang masih relevan dengan skripsi ini. Untuk melengkapi data penelitian, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebagai dukungan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Dzaki Humaidi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019 yang Berjudul “Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah Pekalongan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, mengetahui metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah Pekalongan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu: pertama, dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran itu sendiri; kedua, dengan menerapkan metode yang efektif untuk menjelaskan ilmu tajwid kepada siswa; ketiga, memperhatikan faktor pendukung dalam proses pembelajaran; dan keempat, menghadapi beberapa faktor penghambat.¹⁰

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dzaki Humaidi memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu keduanya meneliti tentang guru Agama Islam. Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan lokasi penelitian yang diteliti.

Kedua, Jurnal karya Fitriyah Mahdali, Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, Vol.2 No.2, 2020 yang berjudul Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi MAN 1 Malang dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian diperoleh bahwa Sekolah

¹⁰ Dzaki Humaidi, "Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pekalongan", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2019

menghadapi berbagai problematika dengan menerapkan program habituasi. Program ini bertujuan membiasakan siswa/siswi MAN 1 untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari lingkungan sekolah. Realisasi dari program ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain: 1) Mengaji selama 15 menit sebelum memulai jam pertama, 2) Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM), 3) Melakukan sholat berjama'ah, 4) Mengisi kultum, dan 5) Maulid diba'iyah bagi siswi yang berhalangan sholat. Namun, terdapat hambatan dalam program mengaji, yakni beberapa siswa/siswi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah berusaha mengatasi masalah ini dengan menyediakan bimbingan khusus untuk membantu siswa/siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fitriyah Mahdali memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yakni keduanya meneliti upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut terkait objek penelitian dan lokasi penelitian.

Ketiga, Tesis karya Ahmad Fikri Setiawan, Program Studi Ilmu Tarbiyah, Konsentrasi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019 yang berjudul “Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar

¹¹ Fitriyah Mahdali, ” Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, Vol.2 No.2, 2020

Lampung”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran menempuh beberapa langkah yaitu: mengenalkan Al-Qur’an kepada siswa, menanamkan rasa cinta Al-Qur’an pada siswa ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menjadi motivator bagi siswa, memberikan evaluasi pembelajaran. Selain hasil tersebut diketahui juga adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat.¹²

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Setiawan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu keduanya meneliti peran guru Agama Islam. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut terkait objek penelitian dan lokasi penelitian..

Keempat, Skripsi karya Hanna Humairotuz Zahra, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019 yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca

¹² Ahmad Fikri Setiawan, “Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”, *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2019

dan menulis Al-Qur'an pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar; (2) Untuk mengetahui hambatan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar; dan (3) Untuk mengetahui dampak peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Dari hasil hasil penelitian diperoleh bahwa 1. Peran guru adalah memberikan motivasi, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode kreatif. 2. Adanya faktor penghambat yang disebabkan kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya kesadaran siswa, dan berbedanya kemampuan setiap anak. 3. Peranan guru PAI berdampak pada meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.¹³

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hanna Humairotuz Zahra memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu keduanya meneliti peran guru Agama Islam. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut terkait objek penelitian dan lokasi penelitian.

Kelima, jurnal karya Umam Mufti dan Hendro Widodo, Jurnal of Islamic Education and Innovation Vol. 2, No. 1, January-June 2021, pp. 85-92 yang berjudul Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. Jenis penelitian

¹³ Hanna Humairotuz Zahra, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019

yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa Implementasi kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan terselenggara dengan memadukan kurikulum yang diberikan oleh Kemendikbud, Kemenag, dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA di terdiri mata pelajaran Aqidah Akhlak, Ibadah/Muamalah, Tarikh, al-Qur'an, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.¹⁴

Pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Umam Mufti dan Hendro Widodo ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, kesamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti terkait pendidikan ISMUBA. Adapun perbedaannya adalah, penelitian ini mengkaji proses implementasi kurikulum ISMUBA dalam semua mata pelajaran agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

Keenam, Skripsi karya Azizah Jamilah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan". Penelitian ini membahas peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Teladan. Penelitian menggunakan pendekatan induktif, dengan penyajian data empirik hasil pengamatan

¹⁴ Umam Mufti dan Hendro Widodo, "Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan", *Jurnal of Islamic Education and Innovation* Vol. 2, No. 1, January-June 2021, pp. 85-92

melalui papan naratif atau bentuk kata dan kalimat (*verbal*) bukan melalui angka atau bilangan (*numeric*). Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan nilai keagamaan di SMK Teladan mengalami perubahan yang sangat baik yang dampaknya sudah bisa dirasakan oleh sekolah dan masyarakat. Materi keagamaan diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring.¹⁵

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Azizah Jamilah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu keduanya meneliti peran guru Agama Islam. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Azizah Jamilah berfokus pada keteladanan guru PAI dalam sosial keagamaan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

Ketujuh, jurnal karya Muhammad Nur Maallah dan Suarni, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VII Nomor 01 Maret 2018 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Peserta Didik”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan kecerdasan sosial yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah Parepare beserta hambatan dan solusinya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pola yang dilakukan dalam upaya pengembangan kecerdasan sosial adalah dengan keteladanan dan pembiasaan. Adapun faktor yang menghambat adalah karakter peserta

¹⁵ Azizah Jamilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021

didik yang bermacam-macam, pola asuh orang tua, lingkungan dan pengaruh globalisasi. Sedangkan solusi yang diupayakan adalah dengan memberikan pemahaman, bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang lain, mengadakan kegiatan pengajian, memotifasi untuk ikut dalam kegiatan organisasi positif baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁶

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Nur Maallah dan Suarni memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kesamaannya adalah keduanya meneliti peran guru PAI. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut terkait objek penelitian dan lokasi penelitian.

Kedelapan, Skripsi karya Ali Abdul Wahhab, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021 yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMPN 166 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Peran Guru Agama Islam dalam Mendidik Siswa Baca Tulis Qur’an di SMPN 166 Jakarta. Serta untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mengetahui apakah siswa mampu membaca Al- Qur'an dengan fasih, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil

¹⁶ Muhammad Nur Maallah dan Suarni, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Peserta Didik”, Jurnal Al-Ibrah, Volume VII Nomor 01 Maret 2018

bahwasanya guru berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai pembimbing, pemimpin, dan administrator kelas.¹⁷

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ali Abdul Wahhab ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, kesamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti peranan guru ISMUBA. Adapun perbedaan penelitian di atas terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian.

Kesembilan, Skripsi karya Aries Prasetyo, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018 yang berjudul “Upaya Guru Ismuba Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memahami peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa dan siswi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, (2) Menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, (3) Menganalisis kendala yang dihadapi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁸

¹⁷ Ali Abdul Wahhab, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021

¹⁸ Aries Prasetyo, “Upaya Guru Ismuba Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dengan subjek penelitian adalah Guru ISMUBA. Data dikumpulkan melalui wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru ISMUBA memainkan peran penting dalam memberikan materi Al-Qur'an di setiap pelajaran agama, dengan tambahan materi dari pesantren ramadhan, bimbingan membaca, dan pembuatan buku bimbingan membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut menyebabkan banyak perkembangan dalam kemampuan membaca siswa yang dapat dilihat dari hasil evaluasi di akhir semester. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, baik dari faktor internal (dari siswa itu sendiri) maupun eksternal (dari keluarga dan lingkungan).

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aries Prasetyo ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, kesamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti peranan guru ISMUBA. Adapun perbedaan penelitian di atas terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian.

Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa telah ada penelitian yang berfokus pada peran guru PAI atau Guru ISMUBA atas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Siswa dan Siswi. Ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait metode penelitian yang digunakan. Namun

demikian masih banyak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait lokasi, objek, dan subjek penelitiannya, sehingga peneliti berusaha melakukan penelitian ini untuk memperkaya dan melengkapi penelitian terdahulu dengan melaksanakan penelitian di lokasi yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Peranan Guru ISMUBA

a. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Bab 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum, disebutkan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Martinis Yamin, 2008: 194).¹⁹

Di sini guru memiliki tugas dan tanggung yang besar untuk peserta didiknya karena melihat banyaknya tugas yang harus dijalankan oleh seorang guru baik sebagai pendidik maupun sebagai teladan yang baik bagi murid-muridnya. Tidak setiap orang boleh menjadi guru, karena guru harus mempersiapkan diri sejak dini dengan bekal pendidikan profesi keguruan yang baik.²⁰

¹⁹ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 84

²⁰ *Ibid.*

Dalam perspektif Islam, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka berkembang secara fisik dan rohani sehingga mereka dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai hamba dan khalifah Allah swt. serta sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial (Syafaruddin dkk, 2006:53-54). Anak-anak didik tidak hanya sesuai dengan harapan orang tua, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat. Pada akhirnya, guru berfungsi sebagai alat untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang di masyarakat. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai penggerak bagaimana masyarakat tumbuh dan berkembang, di situlah guru dan insane pembentuk peradaban tidak mungkin terpisahkan.²¹

b. Pengertian ISMUBA (Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Muhammadiyah yang dikenal dengan ISMUBA (Al-Islam, Muhammadiyah dan Arab) merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki ciri dan tujuan keilmuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan cara menambah dan membudayakan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Demikian juga akhlak mulia dalam kehidupan

²¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hal. 11

sehari-hari bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, yang sering disebut pendidikan karakter saat ini (Nasih and Kholidah 2009, 7).²²

Di lingkungan sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran agama Islam dikenal sebagai ISMUBA, yang merupakan singkatan dari al-Islami, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab. Tujuan pembelajaran ISMUBA adalah mencapai pertumbuhan dan perkembangan tingkat keimanan siswa, pemahaman nilai-nilai keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan akhlak mulia dalam hubungan dengan diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Tujuan dari pembelajaran Al-Islam adalah: (1) Membentuk keyakinan siswa melalui pengetahuan dan pengamalan untuk tahap tumbuh kembang iman dan ketaqwaan; (2) Membentuk individu yang taat beragama dengan akhlak mulia, serta mendorong hubungan sosial yang sehat dalam komunitas sekolah; dan (3) Menciptakan individu yang taat beragama dengan akhlak mulia, serta menjaga keseimbangan hubungan sosial dalam komunitas sekolah.

Sementara itu, tujuan Kemuhammadiyah dan pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) Melengkapi peserta didik dengan pengetahuan tentang agama Islam, nilai-nilai Kemuhammadiyah, dan kemampuan berbahasa Arab; (2) Menumbuhkan akhlak yang kuat

²² Fera Eka Widayanti, "Implementasi Kurikulum ISMUBA Di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 10 (2019): 69-82, hal. 72-72

dan akhlak mulia melalui pembelajaran Al-Islam; (3) Mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan karya amal usaha Muhammadiyah; (4) Memberikan penguasaan bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami isi Al-Qur'an; dan (5) Membantu menyiapkan peserta didik yang unggul dan berkualitas untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, terutama dalam pendidikan di lingkungan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu, terbukti bahwa pembelajaran ISMUBA mempengaruhi sikap dan moral peserta didik. Pratama dan Widodo (2019) menyampaikan bahwa pembelajaran ISMUBA sebagai program pendidikan agama membuat siswa berperilaku lebih baik. Mulyanto (2020) memasukkan nilai-nilai profetik ke dalam pembelajaran ISMUBA dan membangun budaya salam, sapa, senyum, sopan, dan santun.²³

2. Pendidikan ISMUBA

a. Pengertian Pendidikan

Perundang-undangan Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia

²³ *Ibid.*

(KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an", yang berarti kata ini memiliki pengertian sebagai sebuah metode, cara atau tindakan membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan etika seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dengan tujuan mematangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.²⁴

b. Hakikat dan Tujuan Pendidikan ISMUBA

Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah ciri khas sekolah dan madrasah di lingkungan amal usaha Muhammadiyah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum pendidikan ISMUBA untuk sekolah dan madrasah Muhammadiyah secara berkesinambungan, kurikulum ini mencakup pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Diharapkan pengembangan kurikulum ini akan secara signifikan mendorong dan meningkatkan keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan

²⁴ Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, No. 6, Vol. 4 (2022): 7911-7915, hal. 7912

pendidikan umat Islam yang berkembang dan sesuai dengan kemampuan generasi muda menuju generasi emas.²⁵

Salah satu ciri utama sistem pendidikan ini adalah bahwa siswa diajarkan tentang agama Islam, bahasa Arab, dan kemudian tentang Kemuhammadiyah. Sejak awal berdirinya, sekolah dan madrasah Muhammadiyah dirancang sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah, serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.

Adapun muatan atau struktur materi dalam kurikulum ISMUBA di tingkat Sekolah Dasar antara lain, sebagai berikut:²⁶

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Al Islam	5	5	5	5	5	5
2	Praktik Ibadah	2	2	2	1	1	1
3	Al Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3

²⁵ Evan Bastian, "Implementasi Kurikulum ISMUBA pada Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya: Implementation Of Ismuba Curriculum On Al-Islam And Kemuhammadiyah Learning Materials At Muhammadiyah 1 Sma Palangka Raya" *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. 2, Vol. 7 (Mei 2022): 40-48, hal. 41

²⁶ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 Untuk SD Muhammadiyah*, hal. 3

4	Pendidikan Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
5	Pendidikan Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	Jumlah Jam	8	8	11	12	12	12

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a – yaqra'u – qira'atan – qur'an, yang berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah.²⁷

Sebagian ulama' ada yang menambahkan sifat lain dari definisi alQur'an. Antara lain dafinisi al Qur'an yang ditambahkan oleh Ali ash-Shabuni yaitu al-mu'jiz bi wasithati alamin Jibril as. Al-maktub fi al-mushaf, al-mabdu bi surati al-Fatihah wa almakhattam bi surati an-Nas. Namun, menurut pendapat Yunahar Ilyas pengertian al Qur'an yang disampaikan oleh ash-Shabuni di atas lebih tepat sebagai pengertian mushaf bukan al-Qur'an. Karena menurut Yunahar Ilyas yang dimaksud dengan al-Qur'an bukan saja yang tertulis di dalam mushaf saja, tetapi termasuk yang

²⁷ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Jurnal Indo-Islamika*, No. 2, Vol. 9, (Juli-Desember 2019): 204-216, hal. 205

dibaca secara lisan berdasarkan kemampuan hafalan seseorang. Apalagi pada era teknologi saat ini, selain mushaf yang tertulis, al-Qur'an tersedia dalam bentuk digital, compact disc, dan audio (rekaman).²⁸

Al Qur'an selain sebagai firman Allah kepada Nabi saw. juga sebagai mukjizat daripada Nabi saw. Mukjizat sendiri memiliki arti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (amru khariju lil'adah). Dikatakan sebagai mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jahiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (syair), sastra Arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair yang terbaik akan ditempel di dinding Ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong.²⁹ Dari situ pengertian al Qur'an sebagai mu'jizat adalah bertujuan melemahkan atau mengalahkan kesombongan masyarakat Arab jahiliah atas karya berupa syair yang mereka banggakan.

b. Keutamaan Al-Qur'an

Tujuan Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia adalah untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membacanya manusia tidak akan dapat memahami dan mengerti isinya kandungan al Qur'an, dan tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

kebaikan dan keutamaan petunjuk dari Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an . Saat ini, masih banyak orang yang terlalu lalai sehingga mereka lupa untuk membaca dan mengamalkannya. Banyak orang juga belum mampu membaca secara baik, apalagi memahami apa yang mereka baca. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci; itu juga merupakan pedoman hidup dan sumber ketenangan jiwa. QS. Al Isra, 17:82 menjelaskan bahwa dengan membaca al Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya akan mendapatkan rahmat dari Allah.³⁰

Membaca Al-Qur'an diutamakan daripada melafalkan tasbih, tahlil, dan dzikir lainnya menurut pendapat shahih dari sebagian ulama yang diyakini, dan banyak dalil yang mendukungnya (Nawawi, 2018:15-16). Hal ini menunjukkan bahwa pahala dan keutamaan membaca Al-Qur'an lebih besar daripada melafalkan tasbih, tahlil, dan dzikir lainnya.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, terdapat banyak nash-nash yang menekankan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an:³¹

- 1) Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya
- 2) Kenikmatan yang tiada bandingnya
- 3) Al-Qur'an menjadi penawar dan Rahmat

³⁰ Eka Salfiana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia", *JIHAFAS: Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, No. 2, Vol. 3 (Desember 2020): 70-85, hal: 70-71

³¹ *Ibid.*, hal. 68-71

- 4) Al-Qur'an akan memberi syafaat di hari kiamat
- 5) Pahala berlipat ganda
- 6) Dikumpulkan bersama para malaikat
- 7) Al-Qur'an merupakan petunjuk ke jalan yang baik.
- 8) Mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah swt (Aqil, Charis, 2016:26).

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an Karim merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. melalui Nabi Muhammad Saw., dan umat Islam menjaga dan memeliharanya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa hormat dan usaha untuk menjaganya, dalam praktik membacanya setidaknya harus mengikuti beberapa adab yang menjadi pedoman bagi siapa saja yang membacanya.

Abu Zakariya Yahya bin Syarif ad-Din An-Nawawi dalam kitabnya yang berjudul "At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an" menjelaskan adab dan etika membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan Imam An-Nawawi (An-Nawawi, 2018:117), terdapat beberapa adab membaca Al-Qur'an yang harus diikuti.³²

- 1) Ikhlas
- 2) Membersihkan Mulut
- 3) Dalam Keadaan Suci

³² *Ibid.*, hal. 45-67

- 4) Bertayamum, Jika Tidak Ada Air
- 5) Tempat yang Bersih
- 6) Menghadap Kiblat
- 7) Memulailah Qira'ah dengan Ber-Ta'awudz
- 8) Membiasakan Mengawali Setiap Surah dengan Basmalah
- 9) Mentadaburi Ayat
- 10) Menangis ketika Membaca Al-Qur'an
- 11) Membaca dengan Tartil
- 12) Memohon Karunia Allah saat Membaca Ayat Rahmat
- 13) Memuliakan Al-Qur'an
- 14) Tidak Boleh Membaca Al-Qur'an dengan Bahasa Selain Arab
- 15) Boleh Membaca Al-Qur'an Menggunakan Qira'ah Sab'ah
- 16) Membaca Al-Qur'an Sesuai Urutan Mushaf
- 17) Membaca Al-Qur'an dengan Melihat Mushaf
- 18) Anjuran Membaca Al-Qur'an Secara Berjama'ah
- 19) Membaca Al-Qur'an sambung-menyambung secara bergantian
- 20) Mengeraskan Suara dalam Membaca
- 21) Anjuran Membaguskan Suara Tatkala Membaca Al-Qur'an
- 22) Memulai dan Berhenti dalam Membaca Al-Qur'an
- 23) Istihbab (Disukai) Mencari Guru yang Baik dan Bagus
Suaranya
- 24) Larangan Membaca Al-Qur'an dalam Beberapa Keadaan,
antara lain:

- a) Dilarang membaca Al-Qur'an saat rukuk, sujud, tasyahhud, dan kondisi shalat lainnya selain saat berdiri.
- b) Dimakruhkan bagi makmum membaca selain Al-Fatihah pada shalat Jahariyyah jika mendengar bacaan imam.
- c) Dilarang membaca Al-Qur'an saat duduk di tempat buang hajat.
- d) Dilarang membaca Al-Qur'an ketika merasa kantuk atau dalam keadaan sulit sehingga pengucapan menjadi terganggu.
- e) Membaca Al-Qur'an saat mendengarkan khutbah dilarang, namun tidak dilarang bagi yang tidak mendengarnya bahkan disukai. Ini adalah pendapat yang sah dan terpilih. Pendapat tersebut juga disebutkan bahwa Thawus memakruhkannya, tetapi riwayat dari Ibrahim an-Nakha'i tidak memakruhkannya. Kedua pendapat tersebut dapat digabungkan, dan ini sesuai dengan pandangan beberapa sahabat kami (ulama Madzhab Syafi'i). Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni

apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut³³:

1) Tajwid

Sangat penting untuk memahami kaidah ilmu tajwid sebelum membaca Al-Qur'an karena ilmu ini mempelajari tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf), dan bacaan-bacaan huruf. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk membantu seseorang membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari kesalahan..

2) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda tergantung pada jenis hurufnya. Seorang siswa tidak dapat membedakan suatu huruf jika mereka tidak tahu dari mana huruf tersebut berasal. Hal ini sangat penting karena untuk menghindari kesalahan membaca, maka sangat penting untuk memahami perbedaan antara huruf. Karena suatu bacaan yang salah akan mengubah makna yang sebenarnya.

3) Shifatul Huruf

Dari masing-masing huruf memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda satu sama lain, sehinggalah ini

³³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, No. 2, Vol. 2, (2020): 143-168, hal. 148-149

memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut antara lain *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut juga memiliki hukum-hukum bacaan sesuai dengan keadaannya masing-masing, hukum bacaan tersebut antara lain: hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.

4) Kelancaran (*At-Tartil*)

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya :

"...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil : 04)

alam ayat 4 surat Al-Muzammil, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an secara tartil atau perlahan-lahan. Tujuan dari perintah ini adalah agar pembaca Al-Qur'an dapat menghayati isi bacaan dengan baik dan benar memahaminya. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid akan memberikan kenyamanan bagi pembaca dan pendengarnya.

Ali bin Abi Thalib ra menyatakan bahwa tartil adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta memahami dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sementara itu, menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil

adalah memperindah bacaan dalam Al-Qur'an dengan cara perlahan, teratur, jelas, dan terang serta menguasai ilmu tajwid. Dari dua pernyataan tersebut diperoleh pengertian bahwa membaca secara tartil merupakan sebuah seni membaca al Qur'an disamping juga yang diperintahkan oleh Allah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berbeda untuk setiap orang. Ada beberapa orang yang belajar dengan rajin sampai mereka benar-benar bisa membacanya dengan baik dan lancar, ada yang hanya belajar tanpa target tujuan untuk memperbaiki dan memperlancar bacaannya, dan ada juga yang belajar karena tekanan atau pengaruh dari lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal.³⁴

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

³⁴ *Ibid.*, hal: 150-152

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi :

(1) *Intelegens*

(2) Minati

(3) Motivasi

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa

adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk membuat data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati oleh peneliti. Pada penelitian kali ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Subjek penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, guru dan siswa di lingkungan SD Muhammadiyah Semingin.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Semingin yang beralamat di Dusun Semingin, Desa Summersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Lokasi ini dipilih karena terletak tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti di Jalan Degolan No. 15, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Yaitu berjarak 26 KM dan membutuhkan waktu tempuh 42 Menit dengan kendaraan sepeda motor.

Selain itu peneliti juga telah menyelesaikan Program Kampus Mengajar Kemendikbud Angkatan 4 di lokasi yang sama sehingga sangat memungkinkan untuk menjalin relasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah terdiri atas:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin
2. Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin
3. Siswa-siswi kelas V SD Muhammadiyah Semingin

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini sangat sering digunakan dalam penelitian kualitatif, selain itu peneliti sudah cukup selektif dalam memilih informan. Proses penentuan informan ini sangat penting agar peneliti dapat menemukan informan kunci yang tepat atau informan yang mengetahui secara mendalam terkait peristiwa yang peneliti tinjau dalam penelitian ini. Perbedaan antara teknik *purposive sampling* dengan teknik yang lain adalah dalam penentuan informan, yakni: Peneliti memilih informan berdasarkan tujuan dan berbagai pertimbangan sebelumnya yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Ini dilakukan sebagai nilai tambah bahwa informan tersebut layak untuk digali informasinya.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sumber data dengan melakukan beberapa

pertimbangan berdasarkan kriteria dan alasan penelitian yang meliputi kredibilitas, kapasitas, luasnya pemahaman informan yang diharapkan dapat diteliti, atau seberapa berpengaruh calon informan tersebut mengenai objek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun informan yang dipilih antara lain adalah kepala sekolah, guru ISMUBA, dan siswa siswi kelas V SD Muhammadiyah Semingin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara (interview), observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan mengamati program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an) di SD Muhammadiyah Semingin dan peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti terlibat dan berperan secara langsung pada program yang dilaksanakan. Dalam hasil observasi penelitian ini, peneliti akan memperoleh data hasil penelitian yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian. Oleh karenanya, pengamatan secara langsung ini dilaksanakan pada objek penelitian yakni program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an) di SD Muhammadiyah Semingin guna mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang sesuai mengenai bagaimana upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data mengenai bagaimana upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin. Sebab hasil temuan dalam penelitian ini akan mengungkap tentang bagaimana upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari pengumpulan data yang merangkum catatan peristiwa yang terekam dalam penelitian yang berkaitan dengan kegiatan guru ISMUBA dalam mengajar di sekolah. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari hasil penelitian. Pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, buku, serta jurnal-jurnal terkait dengan topik yang digali.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menunjukkan keaslian dan kredibilitas data yang dikumpulkan dengan keadaan nyata di lapangan karena keabsahan data pada dasarnya tidak dapat dipisahkan ketika menyusun penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi sumber untuk mengantisipasi adanya informasi yang salah dan untuk membuat data penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Selain memperoleh data yang akurat melalui teknik perpanjangan pengamatan, peneliti juga berusaha membangun keakraban dengan para narasumber yang ditemui. Namun, untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan atas informasi yang disampaikan oleh narasumber, diperlukan bertemu dengan mereka setidaknya beberapa kali pertemuan. Waktu yang diperlukan untuk perpanjangan pengamatan ini berpengaruh pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Saat data sudah dianggap cukup dan telah dilakukan pengecekan kembali di lapangan, data dapat dianggap kredibel, dan masa perpanjangan pengamatan berakhir.

Teknik uji keabsahan data selanjutnya adalah triangulasi sumber. Dalam menguji data dengan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dari data yang telah diperoleh, kemudian dari beberapa data tersebut selanjutnya dikomparasi dengan sumber-sumber lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hal. 333

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (Data Reduction), paparan data (Data Display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).³⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu meliputi 3 hal:³⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap dimana peneliti menganalisis data-data temuan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dari hasil penelusuran berbagai dokumen yang berhubungan dengan Penelitian, untuk ditentukan mana data yang penting dan sesuai dengan orientasi utama

³⁶ *Ibid.*, hal. 334

³⁷ *Ibid.*, hal. 337

³⁸ Andy Sulistiyono, "Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020, hal.72

penelitian dan mana data yang tidak penting atau yang tidak sesuai dengan orientasi utama dalam penelitian.

2. Display data

Data yang sudah terkumpul dan terseleksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan kategori. Sehingga data yang telah direduksi kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan kategori dan urutan masing-masing, sehingga nanti akan didapatkan susunan atau struktur yang dapat dipahami dari data yang telah terkumpul.

3. Pengambilan keputusan

Langkah terakhir dalam tahapan Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mendapatkan data dan data tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan struktur data yang sesuai dengan penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sebagai sarana untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Semingin?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah SD Muhammadiyah Semingin

1. Profil SD Muhammadiyah Semingin

Adapun profil SD Muhammadiyah Semingin adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Semingin
- b. NPSN : 20401586
- c. Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
- d. Alamat Sekolah : Dusun Semingin, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Status Kepemilikan : Yayasan
- g. SK Pendirian Sekolah : 2995/L. 1903/DIY.34/77
- h. Tanggal SK Pendirian : 1977-09-01
- i. SK Izin Operasional : 124/KPTS/1991
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 1977-02-26
- k. Akreditasi Sekolah : B

2. Sejarah SD Muhammadiyah Semingin

Berdasarkan buku dari PDM SD ini dulu berasal dari 2 sekolah, yaitu SD Muhammadiyah Semingin 1 dan SD Muhammadiyah Semingin 2. Kemudian regrouping di tahun 2005 menjadi SD Muhammadiyah Semingin. Dulu dua sekolah kemudian diregrouping oleh dinas pendidikan menjadi SD Muhammadiyah Semingin. Untuk jumlah siswanya ini ada 102 terdiri dari 60 laki-laki dan 42 perempuan. Tahun berdirinya 26 Februari 1968 berdasarkan izin pendiriannya. Tapi jauh sebelumnya sekolah ini sudah berdiri dan menempati rumah-rumah warga penduduk setempat.³⁹

SD Muhammadiyah Semingin mempunyai 1 Kepala Sekolah 8 orang guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang yang diampu. Dari 1 Kepala Sekolah dan 8 guru yang terdiri dari 1 orang guru PAI, 1 orang guru Penjasorkes, 6 orang guru kelas. Dari 8 guru tersebut semua berstatus GTY dan 2 diantaranya telah mempunyai sertifikat pendidik.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 ini SD Muhammadiyah Semingin telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI. Dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini kendala yang dirasakan dari guru yaitu masih mengalami kesulitan pada standar penilaian. Guru di SD

³⁹ Wawancara kepada Ibu Eni Purwaningsih S.H., S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin, pada hari Selasa 6 Juni 2023 di ruang kantor Kepala Sekolah

Muhammadiyah Semingin masih belum dapat mengoptimalkan instrumen penilaian. Dalam segi pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan SD Muhammadiyah Semingin merupakan salah satu sekolah yang ikut deklarasi Sekolah Ramah Anak dari Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman sebagai Sekolah Ramah Anak, maka dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Semingin diharapkan senantiasa memperhatikan 4 hak dasar bagi anak, yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, hak partisipatif. Proses pembelajarannya diupayakan menyenangkan dan perlindungan hak anak terintegrasi didalamnya.⁴⁰

SD Muhammadiyah Semingin merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang terletak di daerah pedesaan berada di Sleman yang berdiri sejak tahun 1934 di atas tanah seluas 1.750 m² yang mempunyai 6 ruang kelas, 1 ruang ibadah dan beberapa ruang penunjang yang sudah sesuai dengan ketentuan, namun masih ada beberapa ruang yang belum sesuai dengan ketentuan, yaitu ruang UKS yang belum sesuai standar SPM.⁴¹

SD Muhammadiyah Semingin terletak di pedesaan, jauh dari kota namun akses menuju SD Muhammadiyah Semingin sangat mudah dijangkau karena jalannya sudah diaspal halus dan lebar. Letak SD Muhammadiyah Semingin yang berdekatan dengan SD Negeri Pendulan dan SD Negeri Nglahar. Berdekatan juga dengan SD swasta yaitu SD Muhammadiyah Kedungbanteng I dan SD Muhammadiyah

⁴⁰ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 2

⁴¹ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 2

Kedungbanteng II. SD Muhammadiyah Semingin dekat dengan Pasar Krempyeng dan Lapangan Sumbersari sehingga SD Muhammadiyah Semingin mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan.⁴²

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Semingin

a. Visi Satuan Pendidikan

“Berakhlakul karimah, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan global.”

Visi ini ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya warga negara agamis.
- 2) Memperoleh nilai ujian akhir nasional maupun ujian akhir sekolah sesuai target;
- 3) Menjuarai lomba / kejuaraan olimpiade di berbagai bidang;
- 4) Melestarikan budaya jawa;
- 5) Terbentuknya lima karakter nasional;
- 6) Terbentuknya empat keterampilan abad 21;

b. Misi Satuan Pendidikan

- 1) Mengembangkan iman dan taqwa sesuai aqidah yang benar;
- 2) Mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menumbuhkan penghayatan keislaman melalui pengamalan ibadah sesuai sunah-sunah Rasulullah SAW;
- 4) Menerapkan tata krama sesuai ajaran akhlakul karimah;

⁴² Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 2

- 5) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pendekatan saintifik, berbasis masalah dan berbasis proyek
 - 6) Melaksanakan pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial; dan
 - 7) Melaksanakan pendidikan seni tari dan karawitan dan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik⁴³
4. Tujuan SD Muhammadiyah Semingin
- a. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahunan)
 - 1) Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah
 - 2) Terwujudnya kemampuan dalam baca tulis Al-Quran dengan benar dan memahami kandungan Al Qur'an
 - 3) Terwujudnya kemampuan dalam menghafal Al Qur'an (Juz Amma)
 - 4) Terwujudnya lulusan yang rajin beribadah
 - 5) Tercapainya prestasi dalam bidang lomba MTQ, KOSN, KSN, Olimpiade Sains, dan Klinik Sains di tingkat Kabupaten
 - 6) Terwujudnya lulusan yang mandiri, tanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial
 - 7) Terwujudnya lulusan yang tanggap terhadap perubahan tanpa meninggalkan nilai keislaman dan budaya luhur bangsa.
 - 8) Tercapainya model Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)
 - 9) Tercapainya program literasi sekolah

⁴³ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 2

- 10) Terwujudnya paguyuban kelas yang aktif dalam proses kemajuan sekolah
 - 11) Tercapainya prestasi seni tari dan karawitan di tingkat kabupaten
 - 12) Terwujudnya lulusan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK⁴⁴
- b. Tujuan Tahunan Tahun Pelajaran 2022/2023
- 1) Terwujudnya kegiatan mengaji Iqro' dan Al-Qur'an mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
 - 2) Terwujudnya kegiatan menghafal surat-surat Al-Qur'an juz 30 dan shalat berjamaah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
 - 3) Tercapainya pendidikan karakter peserta didik terkait sikap hidup sederhana, akhlak mulia, menghargai pendapat, disiplin, dan berperilaku jujur
 - 4) Terwujudnya kejuaraan lomba akademik maupun non akademik tingkat kabupaten
 - 5) Meningkatkan nilai Ujian Sekolah dan ASPDBK
 - 6) Terwujudnya kegiatan membaca peserta didik yang membudaya dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
 - 7) Terwujudnya komunikasi dan kerjasama dengan komite sekolah dan paguyuban kelas secara harmonis dan berkelanjutan⁴⁵

5. Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Semingin

SD Muhammadiyah Semingin mempunyai 9 guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru agama, 1 guru pendidikan jasmani, dan 6 guru

⁴⁴ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 10

⁴⁵ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 10

kelas. SD Muhammadiyah Semingin mempunyai 3 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 orang tenaga tata usaha, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang pesuruh sekolah.⁴⁶

Nama	Jabatan
Eni Purwaningsih, S.H., S.Pd.	Kepala Sekolah
Siti Nurjanah, S.S	Guru Kelas 1
Dian Lindyawanti Pangestika, S.Pd	Guru Kelas 2
Maryani, S.Pd	Guru Kelas 3
Dina Nur Pratiwi, S,Pd	Guru Kelas 4
Nofi Linda Yudiartika, S.Pd	Guru Kelas 5
Yuli Sumarti, S.Pd	Guru Kelas 6
Siti Amanah, S.Ag	Guru PAI
Bakti Setyarti, S.E	Tata Usaha
Parjilah	Perlengkapan
Bahrowi	Perlengkapan

Tabel 4.1. Daftar Guru dan Pegawai Sekolah

6. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Ekstrakurikuler Wajib
 - 1) Hizbul Wathan
 - 2) TBTQ
 - 3) Bahasa Inggris⁴⁷

⁴⁶ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 3

- b. Ekstrakurikuler Pilihan
 - 1) Tahfidz Qur'an
 - 2) Drmband
 - 3) Karawitan
 - 4) Seni Tari
 - 5) Angklung
 - 6) Olahraga (Sepak Bola)⁴⁸
- 7. Fasilitas SD Muhammadiyah Semingin

SD Muhammadiyah Semingin mempunyai luas 1.750 m² yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang kesenian, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium, 1 ruang kantin, 1 mushola, dan 4 kamar mandi. SD Muhammadiyah Semingin juga mempunyai halaman seluas ± 1.000 m² yang semuanya telah dilapisi konblok sehingga tidak menimbulkan debu.⁴⁹

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru ISMUBA

Dalam pelaksanaan program penunjang dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an tentu saja peranan dan juga upaya guru ISMUBA sangatlah penting. Adapun dalam wawancara dengan guru ISMUBA Ibu Siti Amanah S.Ag., pada hari Selasa 6 Juni 2023 mengenai

⁴⁷ Buku kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 22

⁴⁸ Buku kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal:23

⁴⁹ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 3

upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al quran siswa SD Muhammadiyah Semingin, menyampaikan bahwa:

Ya ada. Di sekolah ada program ekstrakurikuler wajib TBTQ. Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap siswa. Waktunya dilaksanakan setiap seminggu sekali. Selain itu juga ada program TBTQ harian yang dibantu oleh guru kelas, jadi siswa mengaji dengan guru kelas masing-masing.⁵⁰

“Kalau baca tulis al quran khususnya yang tulis itu sifatnya klasikal, jadi ketika anak-anak antri membaca itu yang lain saya suruh menulis. Misalnya kelas 1 menulis iqra’ jilid satu, kelas 2 iqra’ jilid 2 sampai yang kelas 6 yang ditulis iqra’ jilid 6 sifatnya klasikal sambil menunggu giliran. Kalau bacanya dipanggil individu menurut nomor urut absen atau untuk menarik anak-anak biar cepet ngaji yang sudah selesai menulis duluan ya maju duluan. Dan kalau yang ekstra itu hari jumat sore itu ada tahfidz, yang khususnya al qur’an sama tahfidz. Kemudian yang belum al qur’an itu dibagi jum’at pertama untuk kelas 1 dan 2, jum’at ke 2 kelas 3 dan 4, jumat ke 3 kelas 5 dan 6, kemudian jum’at ke 4 khusus buat yang sudah al qur’an dan masuk ke tahfidz. Untuk TBTQ dilaksanakan setiap hari tergantung guru kelasnya di jam terakhir setelah sholat dzuhur atau bisa setelah istirahat. Itu sebenarnya saya serahkan kepada guru kelas masing-

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Amanah S.Ag., Selaku Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

masing. Jam TBTQ setelah KBM atau bisa di jam istirahat. Rencananya khusus tbtq mau cari guru 5 orang tapi belum terrealisasi.”⁵¹

Dari wawancara diatas dapat diambil pengertian bahawa dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa telah diadakan prgram TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al Qur'an). Program TBTQ tersebut dimasukkan kedalam kategori ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, dan dalam pelaksanaannya ada yang setiap hari dengan diampu oleh guru ISMUBA dan dibantu oleh guru kelas masing-masing, ada juga yang dilaksanakan seminggu sekali dengan diampu oleh guru dari luar. Adapun kegiatan TBTQ mingguan diampu oleh guru dari luar yaitu Ibu Azizah. Dalam kegiatan TBTQ Ibu Azizah mengampu program tahfidz untuk siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

Wawancara dengan Muhammad Azhar Jamil menyampaikan:

“Iya, waktu jam istirahat dan selesai pelajaran sekolah”

“Ada di hari Jum'at setelah shulat Jum'at”⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Amanah S.Ag., Selaku Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁵² Hasil Wawancara Dengan Muhammad Azhar Jamil Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

Wawancara dengan Hafidz Adrian Khair:

“Lumayan sering, setelah mengajar ISMUBA dilanjut mengajar baca Qur’an kalau Bu Siti bisa ada waktunya. Seperti pas mau lomba nanti diajari.”

“Ada. Jadi belajar sambil baca tulis quran. Setelah selesai pelajaran dan masih ada waktu luang dilanjut TBTQ.”⁵³

Wawancara dengan Iinaas Nur Mufiid:

“Iya, Bu Siti jam 11 setelah pelajaran”⁵⁴

Wawancara dengan Tazkiya Salsabila Khansa:

“iya, setelah sekolah”

“Seminggu sekali, waktu sepulang sekolah”

“Ada, ngaji dengan bu Azizah”

“Hari Jum’at siang setelah Dzuhur”⁵⁵

Wawancara dengan Belva Javda Zakiya Fitri:

“Ada, jam setelah pelajaran sama Bu Siti”

“Ada, hari jumat jam 13 dengan Ustadzah Azizah”⁵⁶

Dari wawancara diatas diperoleh hasil bahwa kerjasama guru ISMUBA dengan guru dari luar untuk pelaksanaan program TBTQ di hari Jum’at setelah waktu dzuhur. Selain informasi dari hasil wawancara diatas diperkuat juga dengan

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Hafidz Adrian Khair Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Iinaas Nur Mufid Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Tazkiya Salsabila Khansa Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Belva Javda Zakiya Fitri Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

hasil observasi peneliti⁵⁷ di lapangan pada saat bedah buku kurikulum di SD Muhammadiyah Semingin bersama pengawas sekolah, dewan guru dan pengurus komite pada hari Sabtu 6 Agustus 2022. Dalam kegiatan tersebut, pihak sekolah menyampaikan ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib, salah satunya yaitu TBTQ.



Gambar 4.1. Kegiatan Bedah Kurikulum

Dalam buku kurikulum disebutkan bahwa Ekstrakurikuler yang sifatnya wajib meliputi HW, Bahasa Inggris, dan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh semua peserta didik pada kelas tertentu, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

⁵⁷ Observasi pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 dalam kegiatan Bedah Kurikulum di SD Muhammadiyah Semingin. Observasi ini dilaksanakan pada waktu mahasiswa melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Muhammadiyah Semingin

Daftar Kurikulum Wajib⁵⁸

No	Jenis Ekstrakurikuler	Sasaran
1.	Hizbul Wathan	Kelas I, II, III, IV, V, dan VI
2.	TBTQ	Kelas I, II, III, IV, V, VI
3.	Bahasa Inggris	Kelas I, II, III, IV, V, VI

Tabel 4.2. Daftar Kurikulum Wajib

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib tersebut di atas ada beberapa alasan yang menjadi dasar, sebagai berikut:

- a. Hizbul Wathan dapat melatih peserta didik hidup mandiri, ulet, terampil, tangguh, tanggap terhadap lingkungan (lokal maupun global) berjiwa sosial dan memupuk jiwa patriotik. Adapun materi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain: kemah/persami, tali temali, morse, heking, out bond, dan lain-lain.
- b. Baca Tulis Al-Quran, agar peserta didik mampu membaca, menulis secara sederhana huruf Al-Quran, hafalan Al-Quran, sehingga kelak bisa menghayati dan memahami kandungan Al-Quran dan mengamalkannya.
- c. Bahasa Inggris, bertujuan menyiapkan peserta didik supaya bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tahap dasar karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023., hal: 22

⁵⁹Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 22

Kemudian untuk menunjang berjalannya kegiatan agar maksimal dan teratur, pihak sekolah menyusun jadwal sebagai berikut:

Jadwal Ekstrakurikuler Wajib⁶⁰

No	Kegiatan	Sasaran/Kelas	Hari	Waktu
1.	Hizbul Wathan	I-VI	Sabtu	11.30 - 12.40
2.	TBTQ	I-III	Senin	13.00 – 15.00
		IV - VI	Jumat	13.00 – 15.00
3.	Bahasa Inggris	I-III	Selasa	11.00 – 12.00
		IV - VI	Senin	12.30 – 13.30

Tabel 4.3. Jadwal Ekstrakurikuler Wajib⁶¹

2. Metode yang digunakan

Dalam sebuah pembelajaran al Qur'an selain peran dari guru tentu ada metode khusus yang digunakan. Untuk mengetahui metode apa yang diterapkan di SD Muhammadiyah Semingin peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada guru ISMUBA pada hari Selasa 6 Juni 2023, informasi yang diperoleh sebagai berikut:

“Karena di sini bukan pondok jadi tidak tahu metode-metode, tapi yang saya tiru itu metode Ummi untuk pembiasaan hafalan Juz Amma dan Iqra’ untuk baca tulis. Tapi terkendala guru kelas yang tidak menguasai metode itu jadi pakai metode yang biasa seperti metode Iqra’. Akhirnya hanya satu minggu sekali saya ajari metode Ummi itu tadi pada waktu jam peajaran saya”.

⁶⁰ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 22

⁶¹ Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Semingin 2022/2023, hal: 22

“Pada waktu jam saya sendiri waktu tadarus pagi.”

“Ya itu pas ngaji saja. Pas klasikan umum jadi tidak kelihatan benar tidaknya. Tapi waktu membetulkan ketika pas ngaji individu saja...”

“Saya menggunakan waktu saya sendiri. Misalnya pagi sebelum KBM saya ngajar ngaji beberapa anak sedapatnya, kemudian sisanya dilanjut pada jam istirahat dan setelah KBM selesai.”⁶²

Dari informasi di atas dapat diambil pengertian bahwa kegiatan TBTQ di SD Muhammadiyah Semingin mengadopsi metode Ummi dan juga metode Iqra’ meskipun ada kendala guru kelas yang belum menguasai metode dapat diatasi oleh guru ISMUBA dengan memanfaatkan waktu yang ada, seperti mengaji disela-sela KBM.

Informasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

Muhammad Azhar Jamil:

“Hari kamis jam istirahat.”

“Bagus. Dengan cara menuliskan, dan membacakan.”⁶³

Hafidz Adrian Khair:

“Sepulang sekolah diajari di kelas.”

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Amanah S.Ag., Selaku guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Azhar Jamil Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

“Ada, sebelum pelajaran ada mengaji sebentar baca surah pilihan juz 30 dibaca bareng bareng disemak oleh guru.”

“Gantian yang sudah quran dengan iqro, pas waktu istirahat guru baca saya menirukan.”⁶⁴

Iinaas Nur Mufiid:

“Metode ummi”

“Metode hafalan dilagukan bersama-sama.”⁶⁵

Tzkiya Salsabila Khansa:

“Metode ummi, jadi dilagukan”⁶⁶

Syahid Hidayatullah:

“Disemak Bu Siti guru ISMUBA”

“Iya, kalau ada yang salah dibetulkan”⁶⁷

Belva Javda Zakiya Fitri:

“Disemak”⁶⁸

Dari informasi di atas diperoleh pengertian bahwa upaya guru dalam memanfaatkan waktu adalah dengan mengaji di sela waktu sebelum pelajaran, kemudian waktu istirahat. Kemudian metode yang diterapkan adalah metode ummi untuk sesi hafalan dengan cara dibaca bersama-sama.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Hafidz Adrian Khair Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Iinaas Nur Mufid Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Tazkiya Salsabila Khansa Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Syahid Hidayatullah Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Belva Javda Zakiya Fitri Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

Selain itu juga menggunakan metode iqra' dengan cara disemak maju persatu sesuai nomor urut presensi.

Selain informasi-informasi di atas untuk memperkuat data peneliti telah melakukan observasi⁶⁹ kegiatan guru ISMUBA secara langsung di sekolah pada hari Senin 10 Oktober 2022. Adapun kegiatan di sekolah diawali dengan seluruh siswa dan guru berbaris di halaman sekolah untuk melakukan morning ceremony, setelah itu siswa masuk kelas untuk tadarus pagi dan dilanjut sholat dhuha bersama di mushola. Jika masih ada waktu anak-anak mengaji sambil menunggu waktu pelajaran yaitu pukul 07:30.



Gambar 4.2. Pelaksanaan TBTQ

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dari informasi-informasi di atas dapat diambil pengertian bahwa upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an

⁶⁹ Observasi Senin 10 Oktober 2022 di SD Muhammadiyah Semingin. Observasi ini dilaksanakan pada waktu mahasiswa melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Muhammadiyah Semingin

sudah bagus. Namun demikian setiap upaya tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung yang berpengaruh adalah lingkungan dan juga motivasi, sebagaimana yang disampaikan guru ISMUBA dalam sebuah wawancara pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

“...Yang qura’an baru 20 % yang sudah bagus itu pun muridnya Pak Lukman yang ngaji di luar di Rumah Tahfidz.”

“...Saya selalu menyampaikan bahwa mengaji itu wajib bagi seorang muslim karena dalam sholat juga ada bacaan Qur’an. Saya juga sering menyarankan ke anak dan orang tua untuk ikut ngaji di luar seperti di TPQ karena disekolah waktunya kurang”⁷⁰

Dari wawancara diatas dapat diambil pengertian bahwa faktor pendukung bagi siswa adalah dengan mengikuti kegiatan baca tulis al Qur’an di luar seperti mengikuti TPQ di masjid atau di pondok pesantren terdekat.

Hal tersebut di atas juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa pada Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

Wawancara Muhammad Azhar Jamil:

“Sudah”

“Sejak kelas 2 SD”

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Amanah S.Ag., Selaku guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

“Di masjid”⁷¹

Wawancara Hafidz Adrian Khair:

“Kalau di rumah tidak, tapi saya itu pergi ngaji. Saya ingat waktunya pergi ngaji itu kapan.”

“Sejak kelas 4 sudah bisa baca Qur’an”

“Iya, pada waktu malam, dan subuh, dan siang, kalau sore ngaji ke TPQ”⁷²

Wawancara Iinaas Nur Mufiid:

“Sudah”

“Sejak kelas satu”

“Iya (ikut kegiatan TPQ), kemarin”⁷³

Wawancara Tazkiya Salsabila Khansa:

“Sudah”

“Sejak kelas satu”

“Hari rabu kemari (berangkat TQP)”⁷⁴

Wawancara Syahid Hidayatullah:

“Sudah (bisa baca qur’an) sejak kelas satu”

“Setiap hari, 3 kali sehari, Magrib dengan Bapak, TPA sore dengan ustadz, habis Subuh dengan Bapak”⁷⁵

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Azhar Jamil Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁷² Hasil Wawancara Dengan Hafidz Adrian Khair Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Iinaas Nur Mufid Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Tazkiya Salsabila Khansa Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

Wawancara Belva Javda Zakiya Fitri:

“Sudah (bisa baca al qur’an)”

“Sejak kelas satu”

“Tidak, tapi saya ngaji di rumah”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan 6 siswa tersebut di atas ada 5 di antaranya telah mengikuti kegiatan TPQ di masjid, sedangkan 1 siswa mengaji di rumah. Artinya faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa dalam belajar baca tulis al Qur’an disamping peran guru ISMUBA yang mengadakan bimbingan di sekolah, siswa juga mengulang ataupun menambah materi di luar sekolah yaitu di TPQ atau mengaji di rumah dengan orang tua.

Kemudian selain faktor lingkungan yang mendukung juga ada faktor motivasi baik dari pihak guru maupun orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh guru ISMUBA dalam wawancara pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

“...Jadi yang paling bisa menyemangati ya itu tadi siapa yang selesai menulis duluan cepat ngaji duluan, Kalau hadiah ya pas event-event saja....”

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Syahid Hidayatullah Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Belva Javda Zakiya Fitri Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

“Iya, sering kalau ada acara 10 anak dipentaskan. Untuk menumbuhkan rasa ingin bagi yang Iqra’, agar yang Iqra’ jadi lebih semangat mengajinya...”

“Saya selalu mengingatkan siswa untuk selalu ikut kegiatan TBTQ. Kalau ada yang tidak ikut saya menegur anaknya. Selain itu saya juga bekerja sama dengan pihak guru kelas untuk ikut serta mengontrol jalannya kegiatan TBTQ ini.”⁷⁷

Dari wawancara di atas diperoleh pengertian bahwa guru memberikan tugas menulis yang kemudian hasil tulisan akan dinilai oleh guru sebagai penyemangat bagi siswa untuk mengaji. Selain itu ada event tertentu yang menampilkan siswa untuk mengaji seperti pentas seni atau pengajian di sekolah dan sebagainya. Motivasi yang lain berupa hadiah bagi siswa yang mendapat juara di perlombaan MTQ dimana hadiah diserahkan di depan siswa saat morning ceremony sebagai penyemangat dan motivasi bagi siswa yang lain



Gambar 4.3. Penyerahan Hadiah Siswa

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Amanah S.Ag., Selaku guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

Informasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah Semingin pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

Wawancara Muhammad Azhar Jamil:

*“Ada, MTQ juara 1 Kecamatan”*⁷⁸

Wawancara Hafidz Adrian Khair:

*“Mau lomba, ketika waktu luang, juga orang tua membaca quran”*⁷⁹

Wawancara Tazkiya Salsabila Khansa:

“Persiapan lomba MTQ Tilawah”

*“Juara 2”*⁸⁰

Wawancara Syahid Hidayatullah:

“Iya, pernah lomba tartil”

*“Kemarin juara satu”*⁸¹

Dari beberapa siswa tersebut di atas menunjukkan bahwa mereka lebih semangat ketika persiapan untuk perlombaan, dan beberapa juga berhasil mendapatkan kategori juara.

Informasi yang disampaikan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan pada hari Rabu 7 September 2022, peneliti ikut serta mendampingi siswa dalam perlombaan MTQ tingkat SD

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Azhar Jamil Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Hafidz Adrian Khair Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Tazkiya Salsabila Khansa Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Syahid Hidayatullah Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

Kecamatan Moyudan. Dalam kegiatan itu terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti acara pembukaan perlombaan.



Gambar 4.4. Kegiatan MTQ Tingkat SD Kecamatan Moyudan

Kemudian faktor pendukung lain adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dalam menunjang kegiatan TBTQ. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana sekolah yang ada yaitu: ruang kelas cukup dari kelas 1 sampai kelas 6 tersedia ruang kelas yang representatif tentunya dan menuju GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan), jadi kelas-kelas dibuat indah dan bersih agar anak-anak selalu nyaman. Kemudian ada ruang perpustakaan yang nyaman juga dan kita buat semenarik mungkin agar anak-anak suka membaca. Kemudian ada ruang UKS, kemudian ada ruang kesenian, kemudian tidak kalah penting ada musholah lengkap dengan tempat wudhunya, kemudian kamar mandi, WC,

tempat parkir aman, ruang pertemuan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer dan halaman tempat bermain yang memadai dan kantin sekolah.

“...Dalam pelaksanaan TBTQ ini langkah yang pertama kita lakukan adalah kita menyediakan al Qur’an, Buku Iqro’ dan juz amma. Di sini al qur’an ada 100 lebih dan juz amma mencakupi untuk semua siswa, dan itu kita kerjasama dengan donatur untuk pengadaannya. Ini merupakan sarana prasarana di awal yang sangat menunjang...”⁸²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di sekolah tersedia ruang kelas yang cukup mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, ruang guru, kantor kepala sekolah, ruang pertemuan, perpustakaan, ruang UKS, ruang kesenian, mushola lengkap dengan tempat wudhu dan kamar mandi dan toilet, kantin siswa, dapur, dan tempat parkir juga halaman sekolah yang luas sebagai wahana bermain anak.



Gambar 4.5. Sarana Ruang Kelas dan Musholah

⁸² Wawancara dengan Ibu Eni Purwaningsih S.H., S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin, Hari Selasa 6 Juni 2023 di Ruang Kantor Kepala Sekolah

Jadi, faktor lain yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, seperti tersedianya unit al Qur'an, Iqra' dan Juz Amma. Selain itu tersedia juga ruang kelas yang representatif yang mendukung GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan, kemudian tersedianya mushola sebagai tempat yang menumbuhkan nuansa semangat belajar al Qur'an.

Selanjutnya disamping faktor pendukung tersebut di atas, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada hari Selsa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

“Kalau anak-anak itu mungkin 15 menit pertama semangat. Setelah itu mulai menurun....”

“..Kalau kelas yang muridnya sedikit masih terkondisikan, tapi kalau kelas yang muridnya banyak agak kesulitan mengkondisikan...”

“...Sekali pertemuan baru dapat 10 anak, kalau waktunya sudah habis ya sudah, yang sisanya pertemuan berikutnya. Beda lagi kalau dilanjutkan guru kelas, tapi sering saya tanyakan tidak melanjutkan materi karena terkendala waktu yang relatif singkat dan materi mata pelajaran yang harus tercapai...”

“Faktor dari guru itu waktunya kurang dalam pendampingan dalam satu kelas karena sendirian. Kemudian di rumah tidak diteruskan oleh orang tua....”⁸³

Dari wawancara di atas dapat diambil pengertian bahwa kondisi siswa yang mulai lelah setelah mengikuti pelajaran intrakurikuler sehingga semangat mengaji siswa pun juga mulai menurun. Ditambah lagi rasio guru dan siswa yang tidak seimbang dengan waktu yang relatif singkat menjadi kendala guru dalam mengkondisikan siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V pada hari Selasa 6 Juni 2023 sebagai berikut:

Wawancara Muhammad Azhar Jamil:

“Capek”⁸⁴

Wawancara Hafidz Adrian Khair:

“Pernah, karena capek, suaranya serak”⁸⁵

Wawancara Tazkiya Salsabila Khansa:

“Pernah, karena ngantuk”⁸⁶

Wawancara Syahid Hidayatullah:

“Ngantuk”⁸⁷

Belva Javda Zakiya Fitri:

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Amanah S.Ag., Selaku guru ISMUBA SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Azhar Jamil Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Hafidz Adrian Khair Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Tazkiya Salsabila Khansa Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Syahid Hidayatullah Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

“Kadang-kadang, karena capek”⁸⁸

Dari beberapa pernyataan di atas diambil pengertian bahwa kondisi siswa yang sudah mulai lelah saat masuk jam TBTQ karena memang dilaksanakan setelah jam terakhir mata pelajaran. Selain itu metode individu dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas yang terkadang giliran maju sesuai urutan presensi tidak dilanjutkan oleh guru kelas secara *continuable* sehingga siswa kurang maksimal dalam mengingat pelajaran mengaji.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur’an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin” diperoleh data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Maka peneliti menganalisis temuan yang ada dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data yang dianalisis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur’an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin

Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur’an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ. Kegiatan ekstrakurikuler TBTQ merupakan kegiatan pengembangan diri yang bersifat

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Belva Javda Zakiya Fitri Selaku siswa kelas V SD Muhammadiyah Semingin Pada Selasa 6 Juni 2023

wajib yang dilaksanakan sekali dalam sepekan dengan alokasi waktu 1,5 jam pelajaran. Pelaksanaan program TBTQ secara bergantian dimulai dari minggu ke-1 untuk kelas 1 dan kelas 2, kemudian minggu ke-2 untuk kelas 3 dan kelas 4, minggu ke-3 untuk kelas 5 dan kelas 6, dan minggu ke-4 untuk yang tahfidz bagi siswa yang sudah al Qur'an. Untuk memaksimalkan program TBTQ Guru ISMUBA bekerja sama dengan guru kelas untuk melakukan bimbingan TBTQ setiap hari pada waktu sebelum belajar, saat waktu istirahat, dan setelah selesai KBM dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran atau menyesuaikan waktu masing-masing kelas.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan program TBTQ adalah metode Ummi dan metode Iqra'. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang mempraktekkan secara langsung bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwidnya (Tashih dan Tahsin) (Yasyakur, 2017). Metode Ummi ini memiliki beberapa keunggulan antara lain yaitu: yang pertama guru akan lebih memahami di mana letak kekurangan anak didik dalam memahami materi yang diajarkan kepada siswa, yang kedua peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang mengenalkan huruf bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an.⁸⁹

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca (Ma'mun, 2018). Panduan Iqra terdiri dari enam jilid, yang dimulai dengan tingkat yang paling dasar dan

⁸⁹ Fika Mahrizki, dkk., "Penerapan Metode Ummi Dalam Pelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah". *Jurnal Raudhah*, No. 2, Vol. 10, (Juli-Desember 202), hal. 98

berkembang hingga tingkat yang paling sederhana. Bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, metode ini adalah cara yang mudah, praktis, dan cepat untuk memulainya, karena metode ini menekankan langsung pada latihan membaca.⁹⁰

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Agar sebuah program berjalan dengan baik tentu tidak terlepas dari faktor pendukung. Dalam upaya guru ISMUBA meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an kelas V di SD Muhammadiyah Semingin terdapat faktor-faktor pendukung antara lain:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa dalam belajar baca tulis al Qur'an disamping peran guru ISMUBA yang mengadakan bimbingan di sekolah, siswa juga mengulang ataupun menambah materi di luar sekolah yaitu di TPQ atau mengaji di rumah dengan orang tua.

2) Motivasi

Motivasi baik dari pihak guru maupun orang tua sangat penting agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi ini dapat berupa hadiah ataupun nasihat kepada siswa.

3) Sarana dan prasarana

⁹⁰ Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan". *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, No. 3, Vol. 2, (September 2022), 100-110. hal. 103

Sarana dan prasarana seringkali menjadi pondasi utama berjalannya suatu program. Dalam kegiatan TBTQ sarana dan prasarana yang paling umum adalah tersedianya buku ajar seperti al Qur'an, Juz Amma, dan Iqra. Kemudian ditunjang tempat dilaksanakannya kegiatan seperti tersedianya ruang kelas, masjid atau mushola.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tersebut di atas, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Kondisi fisik dan mental siswa yang mulai lelah setelah mengikuti materi mata pelajaran sebelumnya.
- 2) Waktu yang relatif singkat hanya 1 jam pelajaran juga menjadi kendala. Karena metode mengaji yang dilaksanakan adalah dengan maju disemak satu persatu sedangkan rasio guru 20:1.
- 3) Rasio guru dengan murid yang tidak seimbang jika pembelajaran diterapkan dengan strategi mengajar secara individual.

c. Dampak Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin

Beberapa dampak dari upaya yang dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Berjalannya program kurikuler wajib TBTQ
- 2) Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al Qur'an
- 3) Berkembangnya kemampuan pengembangan diri siswa di bidang al Qur'an seperti Musabaqoh Hifdzil Qur'an, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Musabaqoh Mu'adzin, Musabaqoh Tartilil Qur'an, dan cabang Musabaqoh yang lainnya di bidang al Qur'an
- 4) Terbangun kebiasaan baik dan disiplin siswa di dalam dan luar sekolah seperti selalu membaca al Qur'an di rumah pada waktunya, berangkat TPQ, ikut dalam bimbingan TBTQ di sekolah, dan kebiasaan baik yang lainnya
- 5) Membangun kesadaran orang tua siswa untuk selalu membimbing dan mengontrol anak-anaknya dalam belajar dan mengaji di rumah

Selain dari beberapa point di atas dampak dari upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin terlihat meningkatnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

Rekap Nilai Kelas V

Mata Pelajaran Pendidikan Al Islam

Semester/Tahun Pelajaran: Genap 2022/2023

Guru Mata Pelajaran: Siti Amanah S.Ag

No	Nama	L/P	KI 3	KI 4	UTS	TKM	JML	Rata2	TBTQ
1	Aisyahrani Putri	P	83	85	82	86	336	84	A
2	Athnand Maulana H.	L	77	82	80	75	314	78	B
3	Belva Javda Zakiya Fitri	P	81	86	82	85	334	83	A
4	Daffa Putra Ramadhana	L	80	86	85	83	334	83	B
5	Hafidz Adrian Khair	L	79	84	80	75	318	80	A
6	Hibban Aldeano	L	76	84	80	78	318	79	B
7	Iinaas Nur Mufiid	P	81	85	82	82	329	82	A
8	Keanu Reswara P.	L	78	85	80	81	324	81	B
9	Lathifah Aprilia K.	P	82	86	85	84	336	84	A
10	Muhammad Azhar Jamil	L	77	82	80	79	318	80	A

11	M. Jabran Arifudin	L	76	85	80	79	320	80	A
12	Nasa Conomy Steaward	P	76	79	80	78	313	78	B
13	Rafi Lelana	L	77	85	80	75	316	79	B
14	Rizka Wulandari	P	81	88	80	87	336	84	A
15	Rezky Widi A.	L	78	83	80	75	316	79	A
16	Syahid Hidayatullah	L	87	88	85	90	350	88	A
17	Tazkia Salsabila Khansa	P	80	89	80	87	336	84	A
18	Tyara Dewi Maharani	P	79	86	82	80	327	82	A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan guru ISMUBA adalah dengan menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler TBTQ berkolaborasi dengan guru kelas dengan menerapkan metode Umi dan metode Iqra'. Ekstrakurikuler TBTQ dilaksanakan dengan 2 skema, yaitu mingguan dan harian. Ekstrakurikuler TBTQ mingguan diampu oleh guru dari luar dengan aloksi waktu 1,5 jam pelajaran, sedangkan program TBTQ harian diampu oleh guru ISMUBA berkolaborasi dengan guru kelas masing-masing dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam upaya guru ISMUBA meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an kelas V di SD Muhammadiyah Semingin
 - a. Faktor pendukung antara lain: Faktor lingkungan, motivasi dari guru dan sarana dan prasarana
 - b. Faktor penghambat antara lain: Kondisi fisik dan mental siswa yang masih labil, waktu yang terbatas, dan jumlah guru dengan murid yang tidak seimbang

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yang diperoleh, maka hal-hal yang peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan program TBTQ secara lebih sistematis agar tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target dan tujuan.
2. Guru ISMUBA bekerkolaborasi dengan pihak terkait seperti KUA, pengurus ranting muhammadiyah, tenaga pengajar dari pesantren terdekat, dan pihak terkait lainnya yang berkompeten di bidang pengembangan baca tulis al Qur'an.
3. Guru mengadakan program kelas diniyah atau TPQ sore hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an: Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ali, Mohamad. (2017). Arus pendidikan Islam transformatif di Indonesia: Sebuah peninjauan awal. *Suhuf*, 29(1).
- Bastian, Evan. (2022). Implementasi Kurikulum Ismuba Pada Materi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya: Implementation Of Ismuba Curriculum On Al-Islam And Kemuhammadiyah Learning Materials At Muhammadiyah 1 SMA Palangka Raya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Egok, Asep Sukenda. (2019). *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Haq, Miftahul. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 6 Palembang, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah.
- Humaidi, Dzaki. (2019). Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sma Muhammadiyah Pekalongan, Skripsi, Metro: IAIN Metro.
- Jamilah, Azizah. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan, Skripsi, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jaya, Septi Aji Fitra. (2019). Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2).
- Mahdali, Fitriyah. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2).
- Mufti, Umam dan Hendro Widodo. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1).
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Nasution, Suryadi dan Muhammad Iqbal. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Al Qur'an dan Sunnah*. Sumatera Utara: Madina Publisher.
- Nizaruroh, Elma Ulafatun. (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- Mahrizki, Fika, dkk. (2021). Penerapan Metode Ummi Dalam Pelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. 10(2).

- Nur, Ita Rosita dan Rita Aryani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3).
- Prasetyo, Aries. (2018). Upaya Guru Ismuba Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pristiwanti, Desi., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6).
- Rahman, Syafi'ur. (2013). Peran Guru ISMUBA (Al-Islam, Ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ramdani, Ahkamul. (2017). Peran Guru Al Islam Kemuhmadiyah (ISMUBA) Dalam Mengatasi Agresivitas Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Robbichah, Siti. (2020). Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.
- Ruli, Efrianus. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Safliana, Eka. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Setiawan, Ahmad Fikri. (2019) Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Tesis, Lampung: UIN Raden Intan.
- Sugiyono, N. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Andy. (2020). Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Wahhab, Ali Abdul.(2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Widayanti, Fera Eka. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Zahra, Hanna Humairotuz. (2019). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung.

**LAMPIRAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

A. Transkrip Wawancara

1. Wawancara Pertama

a. Identitas informan

- 1) Nama Informan : Eni Purwaningsih S.H., S.Pd.
- 2) Jenis Kelamin : Perempuan
- 3) Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin

b. Waktu dan Tempat Wawancara

- 1) Waktu : 6 Juni 2023
- 2) Tempat : Ruang Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisis		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Untuk lebih tepatnya sekolah ini beralamatkan di mana?	Untuk SD Muhammadiyah Semingin beralamatkan di Dusun Semingin, Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Berbatasan dengan Kabupaten Bantul di sebelah Selatan, dan Kabupaten Kulonprogo di			

		sebelah Barat.			
2	<p>Bagaimana sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Semingin?</p>	<p>Berdasarkan buku dari PDM SD ini dulu berasal dari 2 sekolah, yaitu SD Muhammadiyah Semingin 1 dan SD Muhammadiyah Semingin 2. Kemudian regrouping di tahun 2005 menjadi SD Muhammadiyah Semingin. Dulu dua sekolah kemudian diregrouping oleh dinas pendidikan menjadi SD Muhammadiyah Semingin. Untuk jumlah siswanya ini ada 102 terdiri dari 60 laki-laki dan 42 perempuan. Tahun berdirinya 26 Februari 1968 berdasarkan izin pendiriannya.</p>			

		<p>Tapi jauh sebelumnya sekolah ini sudah berdiri dan menempati rumah rumah warga penduduk setempat.</p>			
3	<p>Bagaimana keadaan lingkungan SD Muhammadiyah Semingin?</p>	<p>Untuk masyarakat di sekitar SD Muhammadiyah Semingin sebagian besar itu petani.</p> <p>Alhamdulillah masyarakat sangat mendukung program-program sekolah. Kita selama ini, selama saya di sini, itu kami dari pihak sekolah berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam</p>			

		<p>kegiatan-kegiatan agar masyarakat juga merasa “handarbeni”.</p> <p>“Handarbeni” itu memiliki sekolah. Sekolah dikembangkan bersama-sama.</p>			
4	<p>Apa contoh kegiatan yang melibatkan masyarakat bersama sekolah?</p>	<p>Misalnya dalam agenda kegiatan kita juga mengundang wali murid dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama kita libatkan. Karena kita kan di sekolah ini banyak kegiatan. Misalnya kegiatan zakat fitrah kita juga menyampaikan kepada masyarakat. Kemudian untuk promosi sekolah masyarakat sangat</p>			

		<p>terbuka membari kesempatan promosi sekolah ini di RA, di TK dan Pak Dukuh. Jadi kepala dukuh di sini dan juga masyarakat ini ikut mempublikasikan sekolah. Kita undang ke sekolah tokoh-tokoh masyarakat di sini, kita publikasi sekolah dan kita mohon bantuan tokoh masyarakat itu untuk ikut bersama-sama mempublikasikan sekolah. Seperti saat kegiatan zakat fitrah atau Idul Qurban kita melibatkan masyarakat, kita berbagi dengan masyarakat. Dalam kegiatan pengajian kita juga melibatkan</p>			
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>atau mengundang masyarakat.</p> <p>Bersama-sama menjaga hubungan baik, jadi masyarakat juga menjaga sekolah karena merasa memiliki.</p> <p>Jika bergerak sendiri kita tidak bisa, maka kita harus bersinergi dengan masyarakat, dengan tokoh masyarakat, dengan komite, dan dengan wali murid.</p>			
5	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam menjamin keamanan dan kenyamanan siswa?</p>	<p>Ini kan kita dekat dengan jalan raya. Ini usaha sekolah ini membangun pagar gedung sekolah. Pagar ini kan kita buat tinggi dalam arti yang separo itu bata dan yang separo lagi pagar besi, dengan</p>			

		<p>tujuan anak-anak itu agar tidak atau jangan sampai melompat ke luar atau misalnya main bola sampai ke luar. Pas pelaksanaan KBM pagar kita tutup. Misal lagi untuk menjaga keamanan pada saat anak-anak itu jajan diarahkan ke kantin sekolah di dalam pagar sekolah agar tidak keluar menyebrang jalan. Jadi dalam mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, selain membuat pagar sekolah juga menyediakan fasilitas membuat pagar sekolah juga menyediakan fasilitas atau sarana yang cukup yang berada di dalam</p>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>pagar sekolah agar mudah dalam mengawasi, agar terwujud keamanan dan kenyamanan di sekolah. Selain kantin juga ada tempat parkir kendaraan, toilet, musholah, yang berada di dalam pagar sekolah. Jadi semua aktifitas berada di dalam lingkungan pagar sekolah.</p>			
6	<p>Apa saja sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Semingin?</p>	<p>Untuk sarana dan prasarana sekolah yang ada yaitu: ruang kelas cukup dari kelas 1 sampai kelas 6 tersedia ruang kelas yang representatif tentunya dan menuju GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan), jadi kelas-kelas</p>			

		<p>dibuat indah dan bersih agar anak-anak selalu nyaman.</p> <p>Kemudian ada ruang perpustakaan yang nyaman juga dan kita buat semenarik mungkin agar anak-anak suka membaca.</p> <p>Kemudian ada ruang UKS, kemudian ada ruang kesenian, kemudian tidak kalah penting ada musholah lengkap dengan tempat wudhunya, kemudian kamar mandi, WC, tempat parkir aman, ruang pertemuan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer dan halaman tempat bermain yang memadai dan</p>			
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		kantin sekolah			
7	Berkaitan dengan adanya sarana ruang kesenian, kesenian apa saja yang menjadi daya tarik sekolah terhadap siswa?	<p>Untuk ruang kesenian ini, di sekolah ini kan ada kegiatan ekstrakurikuler kesenian antara lain ada karawitan, drumband, tari dan angklung. Kemudian untuk ruang kesenian itu kita menempatkan gamelan. Dan ini hasilnya sudah alhamdulillah meraih piala juara 2 se Kecamatan, kemudian angklung sudah banyak menorehkan prestasi tingkat DIY. Jadi kita punya ruang khusus untuk menempatkan gamelan dan juga untuk menempatkan alat-alat angklung dan juga</p>			

		<p>drumband. Kita tempatkan khusus untuk mengembangkan bakat anak dan melestarikan kebudayaan Jawa. Kemudian dengan karawitan anak-anak akan terbangun sopan dan santun atau karakter yang bagus. Karena ketika kita memainkan gamelan sikapnya harus yang sopan. Misalnya kalau kita pentas saja itu kita harus langkah jalanya sambil “<i>ndodok</i>” atau jongkok tidak jalan berdiri. Itu kan salah satu pencerminan kalau jalan saja itu sudah diatur jalannya. Dan tidak mungkin kalau kita karawitan dengan</p>			
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		urakkan atau keras. Itu menanamkan karakter kepada anak kita agar bersikap halus, lembut, sopan santun baik itu berjalan dan tingkah lakunya.			
8	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah?	Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada yang pertama ada tahfidz Qur'an, kemudian TBTQ (Tuntas Baca Tulis al Qur'an), HW (Hizbul Wathon), seni tari, karawitan, angklung, drumband, olahraga. Ada 8 ekstrakurikuler yang kita kembangkan.			
9	Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTQ	Dalam pelaksanaan TBTQ ini langkah yang pertama kita		✓	

	siswa?	<p>lakukan adalah kita menyediakan al qur'an, Buku Iqro' dan juz amma. Di sini al qur'an ada 100 lebih dan juz ammamencukupi untuk semua siswa, dan itu kita kerjasama dengan donatur untuk pengadaannya. Ini merupakan sarana prasarana di awal yang sangat menunjang.</p> <p>Kemudian kita punya guru ISMUBA yang sanga kompeten, kreatif dan profesional.</p> <p>Kemudian wali murid yang sangat mendukung. Ini juga kita didukung dari guru-guru kelas.</p> <p>Untuk pelaksanaan Iqra' itu selain dibawah</p>			
--	--------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>koordinator guru ISMUBA itu juga kerjasama dengan guru-guru kelas. Kita punya tujuan anak-anak kita lulus kelas 6 itu sudah hafal juz 30, kemudian juga untuk baca tulisnya. Jadi kita meningkatkan kecintaan anak-anak kepada al qur'an. Ini banyak sekali ide-ide kreatif dari guru agama. Banyak sekali media pembelajaran yang menarik, dan ini baru menyusun buku saku untuk asmaul husna, dalam proses dan sudah hampir jadi. Ini bisa digunakan oleh anak-anak juga dengan pendampingan orang tua di</p>			
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		rumah itu ada buku sakunya. Itu merupakan salah satu cara kita agar anak-anak kita itu cinta al Qur'an. Kemudian ini merupakan kegiatan literasi al Qur'an untuk mendukung program literasi al Qur'an di sekolah ini.			
10	Kegiatan TBTQ ini sudah berjalan berapa lama?	Untuk kegiatan TBTQ ini sebenarnya sebelum 2019 itu sudah berjalan, tapi kan di sini kita melakukan inovasi-inovasi. Kita selalu evaluasi tentang pelaksanaan TBTQ dan alhamdulillah semakin hari semakin meningkat, dan ini terbukti dengan meraih kejuaraan MTQ		✓	

		<p>menjadi finalis tingkat Kabupaten Sleman selama 3 tahun berturut-turut. Ini merupakan salah satu dari efek peningkatan pelaksanaan TBTQ. Selain itu, ini ada les Iqra'. Bagi anak yang masih dalam pembelajaran Iqra' itu kan didampingi oleh guru-guru. Itu kita targetkan kelas 1,2, dan 3 sudah lulus Iqra', dan di kelas 4 anak-anak sudah al Quran.</p>			
11	<p>Bagaimana keadaan siswa-siswi secara umum?</p>	<p>Latar belakang siswa - siswi di sini, secara geografis di Semingin juga berbatasan dengan Bantul. Kalau dulu siswa-siswi dari Semingin saja, tapi alhamdulillah</p>			

		<p>sekarang sudah mulai merambah ke Kabupaten Bantul, yang di Sedayu sudah mulai sekolah di sini, kemudian Godean Kecamatan yang bersebelahan juga sekolah di sini. Jadi tidak hanya di wilayah Moyudan saja, tapi sudah meluas ke Sedayu, Kabupaten Bantul dan sudah meluas ke kecamatan yang lainnya. Lintas Kecamatan dan lintas Kabupaten. Untuk perekonomian wali murid itu bisa dikatakan menengh ke bawah, namun ada satu dua yang ASN, tapi kebanyakan merupakan petani bahkan buruh.</p>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>Jadi kita di sini ingin mewujudkan kualitas pendidikan yang semaksimal mungkin dengan kita menyesuaikan dengan kondisi wali murid. Meskipun kita termasuk Cluster Condongcatur tapi kita tidak menerapkan biaya yang besar, tapi biaya yang sangat-sangat terjangkau. Dan kita berusaha untuk kualitasnya itu setidaknya sama dengan Cluster kami. Mutu alhamdulillah bisa dibuktikan dengan prestasi-prestasi, dan biayanya sangat-sangat murah terjangkau karena</p>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>kita juga menyesuaikan dengan kondisi wali murid. Jadi kan anak itu jangan sampai terkendala pendidikan karena situasi kondisi ekonomi dari keluarga. Karena semua anak berhak untuk memperoleh pendidikan yang semaksimal mungkin</p>			
12	<p>Kapan waktu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ?</p>	<p>KBM masuk mulai pukul 07:00, kemudian ada morning ceremony yaitu anak-anak baris di halaman sekolah untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, Sang Surya, dan Profil Pelajar Pancasila. Indonesia raya karena harus</p>			

		<p>meningkatkan cinta tanah air, Sang Surya karena kita dibawah naungan Muhammadiyah, Profil Pelajar Pancasila karena kita menggunakan Kurikulum Merdeka. Jadi ketiganya kita terapkan di sini. Selain itu dengan berbaris kita melatih sikap disiplin. Kemudian ada Dirigen tampil secara bergantian untuk melatih jiwa kepemimpinan dan berani tampil di depan umum. Kemudian setelah itu anak-anak salaman dengan guru-guru untuk menumbuhkan rasa hormat kepada guru-gurunya.</p>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>Kemudian masuk ke kelas untuk tadarus setelah itu melaksanakan Sholat Dhuha secara bersama-sama di musholah.</p> <p>Setelah shoat dhuha selesan baru dilaksanakan KBM sekitar pukul 07:30.</p>			
13	<p>Apakah ada keterkaitan pendidikan akhlak sopan santun melalui media kesenian dengan TBTQ?</p>	<p>Secara otomatis akan terbentuk akhlak yang baik atau sopan santun karena kita sudah pembiasaan kepada anak-anak untuk bersikap sopan santun dari kita membentuk karakter salah satunya dari karawiotan tadi itu istilahnya "<i>gongso nggayuh wicaksono</i>", gongso itu tabuhan atau gamelan, nggayuh</p>			

		<p>itu meraih, wicaksono itu bijaksana. Jadi agar anak-anak itu dengan latihan gamelan itu nanti bisa terbentuk anak-anak yang berkarakter mulia bijaksana sopan santun dan itu tentu saja berimbang ke kegiatan yang lainnya salah satunya ke kegiatan TBTQ anak sudah terkondisi untuk selalu bersikap yang sopan santun. Karena tujuan kita tidak hanya meraih piala yang banyak tapi karakter yang semakin hari semakin bagus. Tentu saja kita ada sinergi dari wali murid yang sangat mendukung juga</p>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		masyarakat dan alumni. Kita tidak sendiri tapi kita rangkul banyak pihak.			
14	Bagaimana wujud atau bentuk komunikasi antara siswa siswi dengan guru.?	<p>Jadi karena kita itu pembiasaan, seperti pribahasa ala bisa karena biasa. Itu awalnya anak-anak kita paksa, tapi lama kelamaan anak-anak sudah terbiasa.</p> <p>Contohnya ketika ke mushola berangkat pakai sandal kakrena kalau pakai sepatu nanti repot pas mau ambil wudhu. Contoh lain ketika bel pagi anak-anak langsung baris tanpa harus di opyak-opyak lagi.</p> <p>Waktunya tadarus, sholat dhuha, dan kegiatan lain yang</p>			

		<p>rutin semua berjalan sebagai mana mestinya tanpa harus di opyak-opyak lagi. Tapi juga ada kendalanya juga karena muridnya banyak, masih ada satu dua anak yang misalnya tidak pakai sandal nanti kita catat dan selalu memberikan nasihat kepada anak-anak yang melanggar itu. Contoh lain ketika berjalan di depan guru anak-anak terbiasa menunduk tapi masih ada yang belum menunduk lalu kita berikan isyarat dan anak langsung faham kemudian menunduk. Jadi kita selalu mengingatkn anak-anak agar</p>			
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>tetap disiplin. Kalau komunikasi di sekolah menggunakan bahasa indonesia, tapi untuk bahasa jawa kita latih untuk berbahasa yang halus yang kromo. Kalau ada anak yang masih berbicara dengan guru dengan bahasa jawa ngoko kita ingatkan dan kita betulkan lagi bahasanya.</p>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

2. Wawancara Kedua

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Siti Amanah S.Ag.,

2) Jenis Kelamin : Perempuan

3) Jabatan : Guru ISMUBA

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Rapat

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisis		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apakah di sekolah ada program atau jam tambahan untuk membimbing siswa dalam belajar baca tulis al Qur'an? Jika ada kapan waktu pelaksanaannya?	Ya ada. Di sekolah ada program ekstrakurikuler wajib TBTQ. Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap siswa. Waktunya dilaksanakan setiap seminggu sekali. Selain itu juga ada program TBTQ harian yang dibantu oleh guru kelas, jadi siswa mengaji dengan guru kelas masing-masing	✓		
2	Jika di sekolah ada jam tambahan untuk kegiatan bimbingan membaca dan menulis al Qur'an, apakah bersifat individual atau klaiskal, dan biasanya waktu kapan dilaksanakan?	Kalau baca tulis al quran khususnya yang tulis itu sifatnya klasikal, jadi ketika anak-anak antri membaca itu yang lain saya suruh menulis. Misalnya kelas 1 menulis iqra' jilid satu, kelas 2 iqra' jilid 2 sampai yang	✓		

		<p>kelas 6 yang ditulis iqra' jilid 6 sifatnya klasikal sambil menunggu giliran. Kalau bacanya dipanggil individu menurut nomor urut absen atau untuk menarik anak-anak biar cepet ngaji yang sudah selesai menulis duluan ya maju duluan. Dan kalau yang ekstra itu hari jumat sore itu ada tahfidz, yang khususnya al qur'an sama tahfidz.</p> <p>Kemudian yang belum al qur'an itu dibagi jum'at pertama untuk kelas 1 dan 2, jum'at ke 2 kelas 3 dan 4, jumat ke 3 kelas 5 dan 6, kemudian jum'at ke 4 khusus buat yang sudah al qur'an dan masuk ke tahfidz.</p> <p>Untuk TBTQ dilaksanakan setiap hari tergantung guru kelasnya di jam terakhir setelah sholat dzuhur atau bisa setelah istirahat. Itu sebenarnya saya serahkan kepada guru kelas masing-masing.</p>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		Jam TBTQ setelah KBM atau bisa di jam istirahat. Rencananya khusus tbtq mau cari guru 5 orang tapi belum terrealisasi.			
3	Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis al Qur'an. Biasanya yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah Semingin ini menggunakan metode apa?	Karena di sini bukan pondok jadi tidak tahu metode-metode, tapi yang saya tiru itu metode Ummi untuk pembiasaan hafalan Juz Amma dan Iqra' untuk baca tulis. Tapi terkendala guru kelas yang tidak menguasai metode itu jadi pakai metode yang biasa seperti metode Iqra'. Akhirnya hanya satu minggu sekali saya ajari metode Ummi itu tadi pada waktu jam peajaran saya.	✓		✓
4	Kalau ibu sendiri mengampu metode itu pas waktu kapan saja, pelaksanaan metode ummi tadi waktu kapan saja?	Pada waktu jam saya sendiri waktu tadarus pagi.	✓		
5	Bagaimana cara yang digunakan dalam membimbing siswa memahami dan mempraktikan makhoriul huruf?	Ya itu pas ngaji saja. Pas klasikan umum jadi tidak kelihatan benar tidaknya. Tapi waktu membetulkan	✓		

		ketika pas ngaji individu saja. Yang qura'an baru 20 % itu pun muridnya Pak Lukman yang ngaji di luar di Rumah Tahfidz.			
6	Ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru dalam membimbing siswa dalam belajar membaca dan menulis al Qur'an. Dalam hal ini bagaimanakah strategi yang digunakan sekolah SD Muhammadiyah Semingin?	Belum menemukan strategi khusus, jadi masih konvensional. Karena bukan pondok yang banyak metode-metode. Beda sama guru IT yang sudah bisa.			✓
7	Berkaitan dengan semangat siswa-siswi dalam belajar membaca dan menulis al Qur'an, ada faktor yang sangat berpengaruh dan saling berkaitan, apakah strategi yang dilakukan untuk menciptakan faktor tersebut timbul dalam diri siswa siswi?	Kalau anak-anak itu mungkin 15 menit pertama semangat. Setelah itu mulai menurun. Jadi yang paling bisa menyemangati ya itu tadi siapa yang selesai menulis duluan cepat ngaji duluan, kalau hadiah ya pas event-event saja. Kalau kelas yang muridnya sedikit masih terkondisikan, tapi kalau kelas yang muridnya banyak agak kesulitan mengkondisikan. Saya sering membandingkan		✓	✓

		<p>dengan TK, 10 murid diampu 2 guru, kalau kelas besar 20 murid diampu 1 guru jadi kuruang maksimal. Sekali pertemuan baru dapat 10 anak, kalau waktunya sudah habis ya sudah, yang sisanya pertemuan berikutnya. Beda lagi kalau dilanjutkan guru kelas, tapi sering saya tanyakan tidak melanjutkan materi karena terkendala waktu yang relatif singkat dan materi mata pelajaran yang harus tercapai.</p>			
8	<p>Apakah faktor yang paling berpengaruh dari faktor internal dan eksternal, sehingga masih ada siswa yang belum mampu membaca dan menulis al Qur'an dengan baik?</p>	<p>Faktor dari guru itu waktunya kurang dalam pendampingan dalam satu kelas karena sendirian. Kemudian di rumah tidak diteruskan oleh orang tua. Jika mengambil contoh misalnya di Rumah Tahfidz Pak Lukman itu orang tuanya mendukung, jadi mereka kan kalau sore 3 x seminggu mengaji. Tapi</p>			✓

		<p>kalau pulang cuman dibiarkan, tidak diantarkan ke TPA oleh orang tua atau tidak belajar dengan orang tua, akhirnya lambat ngajinya. Kalau hanya mengandalkan ngaji di sekolah kurang waktunya.</p>			
9	<p>Dalam upaya Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al Qur'an, tentu ada hambatan yang terjadi di lapangan, mohon diceritakan hambatan apa saja yang terjadi di lapangan?</p>	<p>Dirumah tidak terkontrol ngajinya, gurunya kurang, guru kelas kurang dalam menguasai metode, waktu ngaji di sekolah sangat terbatas, dan juga kemampuan anak yang masih terbatas atau cepat lupa.</p>			✓
10	<p>Solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang ada, akan memberikan dampak dan hasil yang baik. Bagaimana solusi yang dapat Ibu lakukan?</p>	<p>Ya itu tadi nambah yang sore hari jumat, itu sebenarnya saya efektifkan untuk yang al quran kebanyakan yang kelas 5. Tapi kadang anak-anak ada yang malas ikut, padahal saya prioritaskan yang kelas 5 yang sudah al Quran agar bacaannya semakin bagus. Kemudian ada</p>			✓

		<p>faktor penghambat, seperti guru yang dari luar itu sibuk dengan tugas atau kegiatan yang lain, jadi ketika sore hari ada acara tidak bisa. Kemudian faktor lingkungan karena bukan orang pondok, jadi tidak ada yang dimaskkan ke pondok. Jadi rencana saya ke depan menghadirkan guru dari pondok untuk membantu di sekolah.</p>			
11	<p>Melihat kendala-kendala yang ada apa solusi dari ibu?</p>	<p>Saya menggunakan waktu saya sendiri. Misalnya pagi sebelum KBM saya ngajar ngaji beberapa anak sedapatnya, kemudian sisanya dilanjut pada jam istirahat dan setelah KBM selesai. Kemudian rencana saya ingin mengadakan Madrasah Ibtidaiyah ngaji. Kemarin sudah minta jadwal pengajar dari KUA tapi belum dapat jadwal. Jadi setiap sore ngaji, tidak</p>	✓	✓	

		hanya hari Jum'at saja. Kemudian Kemenag itu punya program yang sekolah SD itu TBTQ kalau sore dan itu diwajibkan, tapi masih wacana.			
12	Ini kan difokuskan ke kelas 5. Kalau untuk kelas 5 sendiri perkembangannya bagaimana sejauh ini?	Ya sudah al Quran tapi masih beberapa yang panjang pendeknya atau tajwidnya kurang bagus, karena dari Iqra' yang seharusnya belum dinaikkan tapi sudah dinaikkan. Mungkin yang ngajari dirumah kurang menguasai sarat-sarat harus naik itu bagaimana.			
13	Jumlah siswa kelas 5 ada berapa, dan yang sudah quran ada berapa?	Ada 18, tapi ada beberapa yang belum bisa al Qur'an.			
14	Bagaimana jika ada siswa yang tidak mau ikut kegiatan TBTQ?	Saya selalu mengingatkan siswa untuk selalu ikut kegiatan TBTQ. Kalau ada yang tidak ikut saya menegur anaknya. Selain itu saya juga bekerja sama dengan pihak guru kelas untuk ikut serta mengontrol jalannya kegiatan	✓	✓	

		TBTQ ini.		
15	Apakah hafalan juga dipentaskan dalam acara tertentu?	<p>Iya, sering kalau ada acara 10 anak dipentaskan. Untuk menumbuhkan rasa ingin bagi yang Iqra', agar yang Iqra' jadi lebih semangat mengajinya. Selain itu juga masyarakat supaya tau dan berkesan bahwa di sekolah ada TBTQ. Selain itu juga ingin mengadakan wisuda Iqra' tapi kalau sudah ada kegiatan Madrasah sore hari dan ada gurunya. Saya selalu menyampaikan bahwa mengaji itu wajib bagi seorang muslim karena dalam sholat juga ada bacaan Qur'an. Saya juga sering menyarankan ke anak dan orang tua untuk ikut ngaji di luar sepeti di TPQ karena disekolah waktunya kurang.</p>	✓	

3. Wawancara Ke Tiga

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Muhammad Azhar Jamil

2) Jenis Kelamin : Laki-laki

3) Jabatan : Siswa Kelas V

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisi		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apakah kamu sudah bisa membaca al quran?	Sudah		✓	
2	Apakah kamu sudah bisa menulis al Quran?	Sudah		✓	
3	Sejak kapan saudara bisa baca tulis al quran?	Sejak kelas 2 SD		✓	
4	Apakah di sekolah ada kegiatan BTAQ?	Ada	✓		
5	Apakah orang tua saudara selalu membimbing ketika mengalami kesulitan membaca al Qur'an di rumah?	iya,		✓	
6	bagaimana cara membimbing orang tua anda	Dituntun, dibacakan, disemak kalau ada yang salah dibenarkan		✓	
7	Apakah orang tuamu mengajarkan menulis al Qur'an?	Tidak		✓	
8	Kalau belajar menulis quran	Di Sekolah	✓		

	di mana?				
9	Pelajaran apa yang ada materi menulis Qur'an?	Al Islam	✓		
10	Guru Al Islam siapa?	Bu Siti Amanah.	✓		
11	Apakah orang tuamu memberkan motivasi agar kamu selalu membaca al Qur'an?	Iya, ibu menyuruh membaca Qur'an setiap waktu Maghrib.		✓	
12	Apa yang membuat saudara semangat membaca al Qur'an	Agar bacaannya bagus dan di sekolah juga lancar membaca al Qur'an.		✓	
13	Apakah saudara selalu mengaji di rumah? Kalau iya setiap waktu apa?	Iya, setiap Magrib dengan ibu		✓	
14	Metode atau cara ngaji apa yang diterapkan?	Dengan metode disemak		✓	
15	Sejak kapan mulai menggunakan metode itu?	Sejak kelas 2		✓	
16	Selain di rumah mengaji di mana?	Di masjid		✓	
17	Kapan terakhir mengaji di masjid?	Sudah lama tidak mengaji di masjid.			✓
18	Jika sudah lama tidak mengaji di masjid, saudara ngaji di mana saja?	Di rumah dan di sekolah	✓		
19	Kalau di	Hari kamis jam istirahat.	✓		

	sekolah ngajinya pas waktu kapan?				
20	Selain ngaji di rumah , saudara pernah tidak diajak kegiatan pengajian	Pernah,		✓	
21	Pengajian seperti apa yang diikuti?	Pengajian ceramah		✓	
22	Seberapa sering?	Jarang		✓	
23	Apakah gurumu di sekolah mengajarkan baca tulis Qur'an secara khusus, misal diajar TBTQ di luar jam sekolah?	Iya, waktu jam istirahat dan selesai pelajaran sekolah	✓		
24	Ada tidak kegiatan TBTQ selain waktu sekolah?	Ada di hari Jum'at setelah shulat Jum'at	✓		
25	Apakah saudara pernah merasa malas membaca al quran?	Pernah			✓
26	Kenapa	Karena ngantuk			✓
27	Apa metode yang di ajar guru disekolah?	Disemak	✓		
28	Dengan metode disemak apakah saudara bisa memahami cara membaca al quran dengn lancar?	Bisa	✓		

29	Paling banyak saudara belajar quran di mana?	Di rumah, diajari ibu		✓	
30	Selain guru ISMUBA, siapa yang mengajar quran disekolah?	Ustadzah	✓		
31	Apakah saudara mempunyai prestasi dibidang quran?	Ada, MTQ juara 1 Kecamatan		✓	
32	Menurut saudara apakah guru Al Islam bagus dalam mengajari al Qur'an, dengan metode apa?	Bagus. Dengan cara menuliskan, dan membacakan.	✓		

4. Wawancara Ke Empat

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Hafidz Adrian Khair

2) Jenis Kelamin : Laki-laki

3) Jabatan : Siswa Kelas V

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisi		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apakah saudara sudah bisa baca quran?	Sudah bisa, tapi jika ada yang sulit saya agak bingung.		✓	
2	Apa sebabnya masih mengalami kesulitan?	Kurang sering baca Qur'an			✓
3	Apakah orang tua saudara membimbing baca Qur'an di rumah?	Iya, jadi sebelum baca Qur'an saya bermain leptop kemudian baru baca Qur'an sekitar 10 ayat nanti main leptop lagi. Jadi kalau saya lupa waktu membaca Qur'an nanti orang tua saya mengingatkan untuk baca Qur'an.		✓	
4	Apa orang tua mengajari baca Qur'an di rumah?	Kalau di rumah tidak, tapi saya itu pergi ngaji. Saya ingat waktunya pergi ngaji itu kapan.		✓	
5	Apa orang tua saudara memberikan semangat belajar Qur'an?	Iya, ibu selalu membarikan semangat		✓	
6	Motivasi seperti apa yang membuat saudara semangat membaca Qur'an?	Didoakan, biar jadi sholeh dan pintar		✓	
7	Apa saudara di rumah sering ngaji, jika iya	Iya, pada wakltu malam, dan subuh, dan siang, kalau sore ngaji ke TPQ		✓	

	waktunya kapan saja?				
8	Kalau di rumah mengaji sama siapa?	Sendiri, nanti ibu menyimak kalau ada yg salah nanti dibenerin.		✓	
9	Metode atau cara mengajinya bagaimana?	Kalau saya tidak bisa cepat-cepat, jadi lumayan pelan.		✓	
10	Sejak kapan mulai bisa membaca Qur'an?	Sejak kelas 4 sudah bisa baca Qur'an		✓	
11	Saudara belajar Qur'an di mana saja?	Di rumah, di TPQ dan di sekolah		✓	
12	Kalau di sekolah belajar Qur'an sama siapa?	Sama Bu Siti, guru ISMUBA	✓		
13	Metodenya bagaimana?	Disemak, kadang baca bareng	✓		
14	Apa guru ISMUBA sering mengajari baca quran?	Sering, tapi lebih sering mengerjakan soal dan belajar	✓		
15	Saat ngajar ismuba, apa guru juga mengajar Qur'an?	Lumayan sering, setelah mengajar ISMUBA dilanjut mengajar baca Qur'an kalau Bu Siti bisa ada waktunya. Seperti pas mau lomba nanti diajari.	✓		
16	Setiap akan lomba diajari baca Qur'an waktu apa?	Sepulang sekolah diajari di kelas.	✓		
17	Apakah saudara sering diajak pengajian oleh orang tua?	Sering diajak di hari Minggu, pengajian keluarga.		✓	
18	Seperti apa pengajiannya?	Ceramah dan baca Qur'an		✓	
19	Di sekolah apakah guru mengajar BTAQ secara khusus tidak? Di luar jam	Ada. Jadi belajar sambil baca tulis quran. Setelah selesai pelajaran dan masih ada waktu luang dilanjut TBTQ.	✓		

	sekolah				
20	Sebelum pelajaran apakah ada belajar TBTQ?	Ada, sebelum pelajaran ada mengaji sebentar baca surah pilihan juz 30 dibaca bareng bareng disemak oleh guru	✓		
21	Pernah tidak saudara merasa malas membaca Qur'an? Kenapa?	Pernah, karena capek, suaranya serak			✓
22	Apa yang bisa membuat semangat lagi?	Ketika persiapan untuk lomba		✓	
23	Bagaimana cara yang diajarkan guru di sekolah?	Gantian yang sudah quran dengan iqro, pas waktu istirahat guru baca saya menirukan.	✓		
24	Apa saudara faham dengan cara seperti itu?	Iya bisa faham	✓		
25	Kapan saudara terakhir berangkat ke TPQ	Kemarin Sabtu		✓	
26	Bagaimana cara mengajar di TPQ?	Ngajarnya gantian, pelajaran tentang Islam kalau tidak ya menulis ayat Qur'an menulis Arab. Setelah ngaji sama nulis tugas baru boleh istirahat sebelum sholat Magrib, setelah sholat baru pulang		✓	
27	Apa di sekolah diajari nulis Qur'an?	Iya, sebelum nulis dijelaskan dulu baru ditulis		✓	
28	Apa yang membuat saudara semangat membaca Qur'an?	Mau lomba, ketika waktu luang, juga orang tua membaca quran		✓	

5. Wawancara Ke Lima

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Iinaas Nur Mufid

2) Jenis Kelamin : Perempuan

3) Jabatan : Siswa Kelas V

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisi		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apakah saudara sudah bisa baca Qur'an?	Sudah		✓	
2	Sejak kapan saudara bisa baca Qur'an?	Sejak kelas satu		✓	
3	Apakah orang tua saudara mengajarkan baca Qur'an di rumah?	Iya, ibu		✓	
4	Apakah saudara pernah mengalami kesulitan waktu membaca Qur'an?	Pernah			✓
5	Apakah orang tua anda membantu mengajari ketika mengalami kesulitan baca Qur'an?	Iya		✓	
6	Apakah orang tua anda selalu memberikan motivasi semangat membaca Qur'an?	Iya, selalu menyemangati dan menasehati		✓	
7	Seberapa sering mengaji di	Sering, sehari 3 x, Subuh Dhuhur dan Magrib dengan ibu kadang sendiri		✓	

	rumah?				
8	Metode apa yang digunakan orang tua?	Disemak dan dibenarkan ketika ada yang salah		✓	
9	Mulai sejak kapan memakai metode disemak ?	Sejak kelas 1 sudah disemak		✓	
10	Apa anda ikut kegiatan TPQ? Jika iya kapan terakhir anda ikut TPQ?	Iya, kemarin		✓	
11	Di TPQ seperti apa cara mengajinya?	Baca disemak		✓	
12	Di rumah apa saudara pernah diajak ke pengajian?	Pernah, pengajian di tetangga pengajaian do'a dan baca Qur'an. Pernah juga pengajian ceramah		✓	
13	Apakah di sekolah guru juga mengajar baca tulis Qur'an? Jika iya waktunya kapan?	Iya, Bu Siti jam 11 setelah pelajaran	✓		
14	Apa saudara masih semangat mengaji di jam tambahan itu?	Masih semangat ikut sampai selesai		✓	
15	Kenapa masih semangat padahal sudah jam pulang sekolah	Karena seru. Di rumah juga tidak ada kegiatan.		✓	
16	Apa juga diajari menulis Qur'an juga?	Iya, menulis huruf hijaiyah	✓		
17	Metode apa yang diajarkan guru	Metode ummi	✓		
18	Metode	Metode hafalan dilagukan	✓		

	Umami itu bagaimana?	bersama-sama.			
19	Apa saudara faham dengan metode ini?	Iya faham, karena dilagukan lebih bisa cepat ingat	✓		

6. Wawancara Ke Enam

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Tazkiya Salsabila Khansa

2) Jenis Kelamin : Perempuan

3) Jabatan : Siswa Kelas V

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisi		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apa saudara sudah bisa baca Qur'an?	Sudah		✓	
2	Sejak kapan?	Sejak kelas 1		✓	
3	Apakah orang tua membimbing ketika mengalami kesulitan?	Iya		✓	
4	Carana bagaimana?	Disemak, kalau ada yang salah dibetulkan		✓	
5	Apakah orang tua memberikan motivasi agar bisa baca Qur'an	Iya, dapat hadiah		✓	
6	Apa yang paling membuat saudara semangat baca Qur'an	Agar bisa membanggakan orang tua		✓	
7	Di rumah sering ngaji tidak	Sering, setelah magrib sendiri		✓	
8	Kapan terakhir berangkat TPQ	Hari Rabu kemarin		✓	
9	Siapa yang mengajar di TPQ	Ustadzah		✓	
10	Pernah tidak diajak pengajian oleh	Pernah, pengajian ceramah di Masjid desa		✓	

	orang tua?				
11	Di sekolah apa gurumu mengadakan kegiatan baca tulis Qur'an di luar jam sekolah? Waktunya Kapan?	iya, setelah sekolah	✓		
12	Apa kamu ikut?	Iya,	✓		
13	Apakah kamu pernah merasa malas baca Qur'an?	Pernah, karena mengantuk			✓
14	Agar semangat lagi baca Qur'an bagaimana?	Persiapan lomba MTQ Tilawah		✓	
15	Terakhir lomba dapat juara berapa?	Juara 2		✓	
16	Biasanya siapa yg mengajari?	Kalau di rumah ibu, di sekolah Bu Siti guru ISMUBA	✓	✓	
17	Di sekolah metode apa yang digunakan gurumu?	Metode ummi, jadi dilagukan	✓		
18	Apa kamu bisa faham	Bisa	✓		
19	Apa kamu sudah bisa menulis Qur'an	Sudah bisa,		✓	
20	Apa gurumu mengajari nulis Qur'an?	Iya, biasanya di jam TBTQ dan bahasa Arab	✓		
21	Sebara sering guru ngajari TBTQ di sekolah?	Seminggu sekali, waktu sepulang sekolah	✓		
22	Adakah kegiatan ekstra TBTQ selain sama guru?	Ada, ngaji dengan bu Azizah	✓		
23	Kapan waktu	Hari Jum'at siang setelah	✓		

	mengaji dengan Bu Aziah?	Dzuhur			
--	--------------------------------	--------	--	--	--

7. Wawancara Ke Tujuh

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Syahid Hidayatullah

2) Jenis Kelamin : Laki-laki

3) Jabatan : Siswa Kelas V

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisi		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apa saudara sudah bisa baca quran?	Sudah, sejak kelas 1		✓	
2	Apakah orang tuamu mengajari Qur'an di rumah?	Iya		✓	
3	Apa orang tua kamu membimbing ketika mengalami kesulitan baca Qur'an?	Iya		✓	
4	Apa orangtuamu memberikan motivasi untuk selalu membaca al Qur'an? Seperti apa?	Iya, disemangati, dikasih hadiah Qur'an		✓	
5	Apa kamu belajar nulis quran?	Iya, disekolah	✓		
6	Seberapa sering ngaji di rumah?	Setiap hari, 3 kali sehari, Magrib dengan Bapak, TPA sore dengan ustdaz, habis Subuh dengan Bapak		✓	
7	Metode apa yang digunakan?	Disemak		✓	
8	Kapan terakhir TPQ	Kemarin		✓	
9	Apa saudara pernah diajak	Pernah, di pondok taruna alquran, pengajian ceramah		✓	

	pengajian oleh orang tua?	dan baca Qur'an bareng			
10	Apa gurumu mengajari TBTQ secara khusus?	Iya,	✓		
11	Apa kamu ikut?	Iya, selalu ikut	✓		
12	Apa kamu pernah males baca Qur'an?	Iya pernah, karena malas dan pengen main HP			✓
13	Bagaimana supaya semangat lagi mengaji?	Menghafal ayat		✓	
14	Apa yang paling membuat malas baca Qur'an?	Mengantuk			✓
15	Metode apa yang digunakan di sekolah?	Disemak Bu Siti guru ISMUBA	✓		
16	Apa saudara faham?	Iya, kalau ada yang salah dibetulkan	✓		
17	Apa saudara pernah ikut lomba?	Iya, pernah lomba tartil		✓	
18	Kapan terakhir lomba, juara berapa?	Kemarin, juara 1		✓	
19	Siapa yang mengajari ketika akan lomba?	Bapak di rumah, Bu Siti di sekolah	✓		

8. Wawancara Ke Delapan

a. Identitas informan

1) Nama Informan : Belva Javda Zakiya Fitri

2) Jenis Kelamin : Perempuan

3) Jabatan : Siswa Kelas V

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1) Waktu : 6 Juni 2023

2) Tempat : Ruang Kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Analisi		
			Upaya	Pendukung	Penghambat
1	Apa kamu sudah bisa baca Qur'an?	Sudah		✓	
2	Sejak kapan	Sejak kelas 1		✓	
3	Apa orang tuamu membimbing baca Qur'an di rumah?	Iya, biasanya setoran		✓	
4	Apa Ibu hafal Qur'an?	Iya		✓	
5	Apa orang tuamu membimbing ketika mengalami kesulitan ?	Iya		✓	
6	Apa orang tuamu memberi motivasi kamu untuk bisa baca Qur'an?	Iya, selalu menyemangati dan menasehati, belajar terus salah tidak apa-apa		✓	
7	Apa yang paling membuat semangat untuk membaca al Qur'an?	Dikasih hadiah, diajak jalan-jalan		✓	
8	Apa kamu setiap hari mengaji di rumah, waktu kapan?	Setiap hari, Magrib sama Subuh, dengan Ibu dan Kakak		✓	
9	Metode ngajinya	Dilakukan, disemak		✓	

	bagaimana?				
10	Apa kamu ikut TPQ	Tidak, tapi saya ngaji di rumah		✓	
11	Apakah disekolahan ada kegiatan TBTQ?	Ada, jam setelah pelajaran sama Bu Siti	✓		
12	Apa kamu pernah diajak orang tua pengajian?	Pernah, pengajian di masjid, pengajian ceramah dan baca Qur'an		✓	
13	Di sekolahan apakah gurumu mengajarkan TBTQ secara khusus?	Ada, hari jumat jam 13 dengan Ustadzah Azizah	✓		
14	Apa kamu pernah malas baca Qur'an? Kenapa?	Kadang-kadang, karena capek			✓
15	Apa yang membuat semangat baca Qur'an?	Mendoakan ayah yang sudah meninggal		✓	
16	Di sekolah bagaimana cara mengajar TBTQ?	Disemak	✓		
17	Apa gurumu mengajari nulis Qur'an?	Iya waktu tbtq	✓		

B. Foto Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru ISMUBA



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa

C. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1	Keadaan lingkungan	Lokasi sekolah	✓	
		Kebersihan sekolah	✓	
		Tingkat kenyamanan sekolah	✓	
		Tata tertib sekolah	✓	
		Keamanan sekolah	✓	
		Sarana dan prasarana	✓	
2	Kegiatan ekstrakurikuler	Kepanduan HW		✓
		BTAQ	✓	
		Tahfidh		✓
		Karawitan		✓
		Drum Band		✓
3	Kondisi peserta didik	Jumlah peserta didik	✓	
		Kondisi fisik peserta didik	✓	
		Komunikasi peserta didik	✓	
4	Guru Ismuba sebagai pembimbing	Membuat program ekstrakurikuler BTAQ	✓	
		Mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidang BTAQ	✓	
5	Guru Ismuba sebagai pendidik	Memberikan tugas kepada siswa	✓	
		Memberikan saran dan masukan kepada siswa	✓	
6	Guru Ismuba sebagai administrator	Menyusun jadwal kegiatan BTAQ	✓	
		Menyiapkan materi atau buku ajar BTAQ	✓	
7	Guru Ismuba sebagai motivator	Memberikan nasihat pentingnya membaca al Qur'an	✓	
		Menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan BTAQ	✓	
8	Faktor pendukung dan penghambat	Tersedia sarana dan prasarana	✓	
		Metode pembelajaran	✓	
		Strategi pembelajaran	✓	
		Alokasi waktu kegiatan BTAQ	✓	
		Kedisiplinan siswa	✓	

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Keadaan lingkungan	Di mana alamat sekolah SD Muhammadiyah Semingin?	Kepala Sekolah
		Bagaimana keadaan lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Semingin?	
		Apa upaya sekolah dalam menjamin keamanan dan kenyamanan siswa	
		Ada apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah	
		Bagaimana keadaan lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Semingin?	Waka Kurikulum
		Bagaimana sejarah berdirinya SD Muhammaadiyah Semingin?	Waka Kesiswaan
2	Kegiatan ekstrakurikuler	Bagaimana perencanaan SD Muhammadiyah Semingin dalam meningkatkan kemampuan siswa siswi dalam membaca dan menulis al Qur'an	Waka kurikulum
		Bagaimana menurut pandangan Ibu terkait proses kegiatan pembelajaran baca tulis al qur'an SD Muhammadiyah Semingin?	Kepala sekolah
		Sudah berapa lama kegiatan ini berjalan?	
3	Kondisi peserta didik	Bagaimana keadaan siswa siswi SD Muhammadiyah Semingin?	Waka Kesiswaan
		Berapa jumlah peserta didik di SD Muhamadiyah Semingin?	
		Bagaimana kondisi fisik peserta didik saat di sekolah?	
		Bagaimana komunikasi peserta didik di sekolah?	
4	Usaha guru ISMUBA	Jika di sekolah ada jam tambahan untuk kegiatan bimbingan membaca dan menulis al Qur'an, apakah bersifat individual atau klaiskal, dan biasanya waktu kapan dilaksanakan?	Guru
		Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis al Qur'an. Biasanya yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah Semingin ini menggunakan metode apa?	
		Bagaimana cara yang digunakan dalam membimbing siswa memahami dan mempraktikan makhorijul huruf?	
		Ada beberapa strategi yang biasa digunakan guru dalam membimbing	

		<p>siswa dalam belajar membaca dan menulis al Qur'an. Dalam hal ini bagaimanakah strategi yang digunakan sekolah SD Muhammadiyah Semingin?</p> <p>Berkaitan dengan semangat siswa siswi dalam belajar membaca dan menulis al Qur'an, ada faktor yang sangat berpengaruh dan saling berkaitan, apakah strategi yang dilakukan untuk menciptakan faktor tersebut timbul dalam diri siswa siswi?</p> <p>Dari metode dan strategi yang dijalankan sekolah dalam membimbing siswa siswi belajar membaca dan menulis al Qur'an, apakah sudah efektif dan membarikan hasil yang baik?</p>	
5	Faktor Penghambat dan Pendukung	<p>Apakah faktor yang paling berpengaruh dari faktor internal dan eksternal, sehingga masih ada siswa yang belum mampu membaca dan menulis al Qur'an dengan baik?</p> <p>Dalam upaya Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al Qur'an, tentu ada hambatan yang terjadi di lapangan, mohon diceritakan hambatan apa saja yang terjadi di lapangan?</p> <p>Solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang ada, akan memberikan dampak dan hasil yang baik. Bagaimana solusi yang dapat Ibu lakukan?</p>	Guru
		<p>Apa penyebab kamu belum bisa membaca dan menulis al Qur'an?</p> <p>Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al Qur'an? Jika iya, bagaimana cara membimbing yang dilakukan orang tuamu?</p> <p>Apakah orang tuamu memberikan motivasi untuk belajar al Qur'an? Bagaimanakah bentuk motivasinya?</p> <p>Menurut kamu motivasi apa yang membuatmu semangat belajar membaca dan menulis al Qur'an?</p> <p>Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam?</p> <p>Dengan siapa kamu mengaji?</p> <p>Dengan metode apa dan sejak kapan</p>	Siswa

		kamu mulai belajar membaca al Qur'an?	
		Kapan kamu terakhir kali berangkat mengaji di TPQ/Masjid/Mushola?	
		Apakah kamu pernah diajak orang tuamu hadir di acara pengajian majelis taklim untuk mendengar mauidhoh atau ceramah agama?	
		Apakah gurumu mengajarkan baca tulis al Qur'an secara khusus? misal jam tambahan diluar jam pelajaran sekolah.	
		Apakah kamu mengikuti jam tambahan tersebut? Jika tidak, megapa kamu tidak mengikutinya?	
		Apakah kamu terdorong kembali dan semangat belajar membaca dan menulis al Qur'an ketika ada jam tambahan oleh gurumu?	
		Apa faktor yang membuat kamu tidak semangat untuk belajar membaca dan menulis al Qur'an?	
		Bagaimana metode atau cara yang diajarkan oleh gurumu?	
		Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami dengan baik bacaan al Qur'an atau Iqro' yang gurumu ajarkan?	

D. Foto Kegiatan



Kegiatan Review Kurikulum

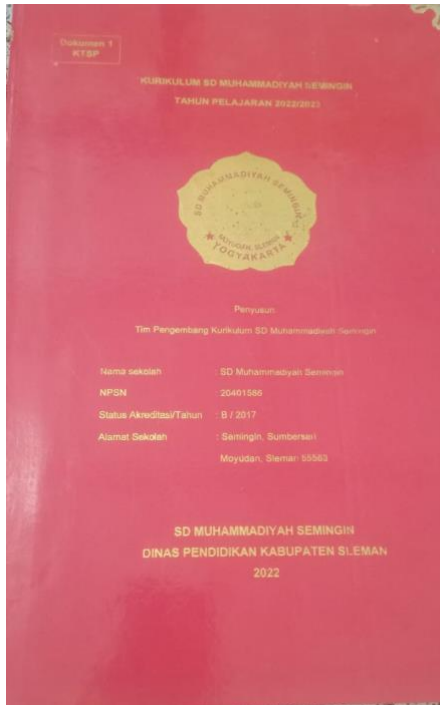


Kegiatan TBTQ di dalam dan di luar kelas



Perlombaan MTQ dan Pemberian Hadiah di Sekolah

E. Dokumentasi



Buku Kurikulum SD Muhammadiyah Seminggi



Buku Kurikulum ISMUBA

F. Surat-surat

Surat Selesai Penelitian



MUHAMMADIYAH – MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MOYUDAN
SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN
Alamat: Semingin, Sumbersari, Moyudan, Sleman, D.I. Yogyakarta, 55563

Semingin, 02 Agustus 2023

Nomor : 08/KET/V.4.AU/D/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Saudara nomor: 660/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2023 tanggal 14 April 2023 tentang izin penelitian, maka selaku Kepala SD Muhammadiyah Semingin menerangkan bahwa :

Nama : Ali Ridwan
NIM : 19422056
Jurusan : Studi Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Semingin dengan judul : *Peran Guru ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Semingin Moyudan Sleman Yogyakarta.*

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semingin, 02 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Fauziah, S.H., S.Pd
